

## LAMPIRAN 1

### LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN REKOMENDASI BAGI ORANG TUA

1. Untuk memandirikan anak *Intellectual Disability*, mereka harus diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari (ADL) agar anak yang mengalami *Intellectual Disability* dapat merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain dan tidak bergantung kepada orang lain.

#### A. Materi merawat diri bagi anak *Intellectual Disability*, yaitu:

##### 1) Kebersihan badan, antara lain:

- a. Cuci tangan
- b. Cuci muka
- c. Cuci kaki
- d. Sikat gigi
- e. Mandi
- f. Cuci rambut
- g. Menggunakan kamar kecil atau WC

##### 2) Makan dan minum meliputi:

- a. Makan menggunakan tangan
- b. Makan menggunakan sendok
- c. Makan menggunakan sendok dan garpu
- d. Minum menggunakan gelas
- e. Minum menggunakan cangkir
- f. Minum menggunakan sedotan

##### 3) Berpakaian antara lain mengenakan:

- a. Baju kaos
- b. Celana atau rok
- c. Kemeja
- d. Kaos kaki dan sepatu

##### 4) Berhias, meliputi:

- a. Merapikan rambut dengan sisir dan memakai minyak rambut

- b. Memakai bedak
  - c. Memakai aksesoris
- 5) Keselamatan diri, antara lain:
- a. Menghindari bahaya benda tajam atau runcing
  - b. Menghindari bahaya api dan listrik
  - c. Menghindari bahaya lalu lintas
  - d. Menghindari bahaya binatang

## B. Langkah-langkah pencapaian kemandirian anak

### 1. Menumbuhkan rasa percaya diri

Dapat dilakukan dengan memberikan sikap positif pada anak *Intellectual Disability* melalui kedalaman dan keluasan atau tingkat kesulitan dalam memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Tiap keberhasilan harus diberikan reward.

### 2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada anak *Intellectual Disability* untuk berbuat, misalnya diberikan tugas-tugas sederhana di rumah.

### 3. Menumbuhkan kemampuan menentukan pilihan dan mengambil keputusannya sendiri

Untuk menumbuhkan hal tersebut diperlukan adanya peluang dan kepercayaan yang diberikan kepadanya agar terbiasa untuk mengambil keputusan. Peluang yang diberikan harus berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak *Intellectual Disability*.

### 4. Menumbuhkan kemampuan mengendalikan emosi

Untuk menumbuhkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak *Intellectual Disability* untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan berusaha untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat dilakukan orang lain walaupun hanya merupakan bagian-bagian terkecil dari kegiatan tersebut.

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL  
DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## LAMPIRAN 2

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap kehadiran anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Penerimaan	Wawancara	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	kekhawatiran	Wawancara	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Perlindungan	Wawancara dan observasi	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
		Reward		
		Hukuman		
		Aturan atau kedisiplinan		
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama	Pekerjaan	Wawancara dan observasi	Orang tua dan anak

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Kesehatan fisik		yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
		Finansial		
		Hubungan pernikahan		

## LAMPIRAN 3

## INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Butir Instrumen
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap kehadiran anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisa diceritakan bagaimana perasaan Bapak dan Ibu ketika pertama kali mengetahui bahwa anak Bapak dan Ibu mengalami <i>intellectual disability</i>?</li> </ul>
2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Kekhawatiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisa diceritakan bagaimana perasaan Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>?</li> <li>Bisa diceritakan bagaimana perasaan Ibu dan Bapak jika tua nanti tidak bisa mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ? adakah perasaan khawatir?</li> </ul>
3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh	Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisa diceritakan bagaimana sikap Ibu</li> </ul>

Dewi Asri Juniar, 2015

PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	anak <i>Intellectual Disability</i> ?		dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> ?
		Reward	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak dan Ibu sering melakukan pujian/reward ketika anak melakukan kegiatan /tingkah laku yang ditampilkan anak?</li> </ul>
		Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika anak <i>Intellectual Disability</i> melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan ibu dan bapak, apakah ibu dan bapak suka memberikan hukuman? Hukumannya seperti apa? Bisa diceritakan</li> </ul>
		Aturan atau Kedisipinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Bapak dan Ibu menerapkan kedisiplinan atau aturan kepada anak <i>Intellectual Disability</i> yang mengalami ? Bisa diceritakan</li> </ul>
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa diceritakan apakah mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> mempengaruhi pekerjaan Bapak dan Ibu?</li> </ul>

		Finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa diceritakan bagaimana Ibu dan Bapak memberikan pemenuhan kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>?</li> <li>• Bisa diceritakan apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> membutuhkan biaya yang besar?</li> <li>• Apakah ada tabungan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i> di masa depan?</li> <li>• Apakah Bapak dan Ibu mencari sumber-sumber penghasilan yang lain untuk memenuhi kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>?</li> </ul>
		Kesehatan Fisik Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa diceritakan apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> berdampak pada kesehatan Ibu dan Bapak?</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ibu dan bapak merasa kelelahan mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> , siapa yang membantu Ibu dan Bapak mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> tersebut?</li> </ul>
		Hubungan Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> menimbulkan konflik dalam keluarga. Bisa diceritakan bagaimana dampak yang dialami Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> ?</li> </ul>

### INSTRUMEN WAWANCARA SAUDARA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Butir Instrumen
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap kehadiran anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1473 817 2042 1018">• Menurut pandangan Anda bagaimana perasaan Bapak dan Ibu Anda ketika pertama kali mengetahui bahwa saudara Anda mengalami <i>intellectual disability</i>?</li>   <li data-bbox="1473 1098 2042 1299">• Bisa diceritakan bagaimana perasaan Anda sendiri ketika pertama kali mengetahui bahwa saudara Anda mengalami <i>intellectual disability</i>?</li> </ul>

2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Kekhawatiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pandangan Anda, apakah Bapak dan Ibu Anda merasa khawatir jika tua nanti tidak bisa mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i></li> <li>• Bisa diceritakan apakah Bapak dan Ibu Anda pernah berbicara kepada Anda masalah pengasuhan saudara-saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>, bilamana jika suatu saat Ibu dan Bapak Anda tidak bisa mengasuh lagi saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>?</li> </ul>
3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut anda bagaimana sikap Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>? Bisa diceritakan?</li> </ul>
		Reward	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak dan Ibu sering melakukan pujian/reward ketika saudara Anda melakukan kegiatan /tingkah laku</li> </ul>

			yang ditampilkan saudara Anda?
		Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan ibu dan bapak, apakah ibu dan bapak Anda suka memberikan hukuman? Hukumannya seperti apa? Bisa diceritakan</li> </ul>
		Aturan atau Kedisipinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pandangan Anda bagaimana Bapak dan Ibu menerapkan kedisiplinan atau aturan kepada Saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> yang mengalami ? Bisa diceritakan</li> <li>•</li> </ul>
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa diceritakan apakah mengasuh saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> mempengaruhi pekerjaan Bapak dan Ibu Anda?</li> </ul>
		Finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa diceritakan bagaimana Ibu dan Bapak Anda memberikan pemenuhan</li> </ul>

			<p>kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pandangan Anda apakah Bapak dan Ibu Anda ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> membutuhkan biaya yang besar? Bisa diceritakan</li> <li>• Apakah Ibu dan Bapak Anda mempunyai tabungan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i> di masa depan?</li> <li>• Apakah Bapak dan Ibu Anda mencari sumber-sumber penghasilan yang lain untuk memenuhi kebutuhan saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>?</li> </ul>
		Kesehatan Fisik Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pandangan Anda apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> berdampak pada</li> </ul>

			<p>kesehatan Ibu dan Bapak? Anda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ibu dan bapak Anda merasa kelelahan mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>, siapa yang membantu Ibu dan Bapak mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> tersebut? Jika Anda yang mengasuh Saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> tersebut, apakah anda tidak merasa keberatan atau terbebani?</li> </ul>
		Hubungan Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pandangan Anda Apakah Mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> menimbulkan konflik dalam keluarga. Bisa diceritakan bagaimana dampak yang dialami Ibu dan Bapak Anda ketika mengasuh saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> ?</li> </ul>

### PEDOMAN OBSERVASI ORANG TUA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Observasi
1	Bagaimana orang tua yang memiliki lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> dalam memberikan proses pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i></li> </ul>
2	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ? a. Finansial  b. Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset yang dimiliki orang tua yang memiliki anak <i>intellectual disability</i></li> <li>• Interaksi antara Ibu dan Bapak yang memiliki anak</li> </ul>

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>intellectual disability</i>
--	--	--------------------------------



## LAMPIRAN 4 TRANSKIP WAWANCARA

### TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015	
Tempat : Rumah Orang Tua A	
Nama Ayah : CP	Nama Ibu : YL
Umur : 48	Umur : 44

- **Putra ka sabaraha wae anu aya hambatan teh?**  
(Ibu) : 3, 5, dan 6.
- **Sateuacana aya henteu ti keluarga Ibu atanapi Bapak anu aya hambatan sapertos putra Ibu sareng Bapak?**  
(Ibu) : Teu aya da asanamah.  
(Bapak) : Sami di keluarga abi ge asa teu aya nya.
- **Kapungkur pas nikah usia Ibu sareng Bapak sabaraha nya?**  
(Ibu) : Sabarahanya hilap deui pokonamah taun 88 nya Pak.  
(Bapak) : Enya asanamah.
- **Oh.... ai ayeuna usia Ibu sareng Bapak sabaraha?**  
(Ibu) : 44 taun neng.  
**Ari Bapak**  
Bapak : 49 taun asanamah.
- **Waktos hamil putra anu ka dua usia Ibu sabaraha?**  
(Ibu) : Sabaraha nya hilap, ayeuna usia Entis teh 21 taun. Sabaraha tah mun dikurangi.
- **Kela nya Bu urang di etang heula nya Bu. Oh berarti 24 taun nya Bu?**  
(Ibu) : Uhun berarti 24 taun.

- **Waktos Ibu hamil putra anu ka dua ieu, aya nu karaos teu ku Ibu?**  
(Ibu) : Pas hamil ku Entis mah eta ngidam buah atah buah atas pas nuju hamil ku Entis mah nuju usum buah ning. Pokonamah hoyong nu haseum-haseum kitu weh pas hamil ku Entis mah.
- **Oh.. aya rasa mual teu Bu?**  
(Ibu) : Henteu. Terang hamil na ge pas 4 bulan.
- **Oh .. jadi Ibu terang hamil teh tos usia kandungan 4 bulan?**  
(Ibu) : Enya, kan teu *men* wae. Terus ka bidan weh di pariksa eh ai pek teh hamil. Ceuk Bu Bidan teh tos 4 bulan ceunah.
- **Oh kitu Bu, emang pas itu Ibu teu men na 4 bulan nya?**  
(Ibu) : Hilap pokonamah teu men wae weh trus ka Bu Bidan weh.
- **Ai lahirana normal atau kumaha Bu?**  
(Ibu) : Enya normal.
- **Terus lahirana dimana Bu? Di Bidan atau di mana kitu?**  
(Ibu) : Enya di Bidan.
- **Ai pas hamil anu ka tilu sami Bu teu karaos nanaon?**  
(Ibu) : Asanamah mual-mual kitu lah, jiga pas hamil anu kahiji.  
(Bapak) : Anu katilu mah direncanakeun hamil na teh da hoyong gaduh istri deui.
- **Oh emang hoyong gaduh putra istri deui nya Pak. Berarti di program atau kumaha?**  
(Bapak) : Di program kumaha neng? Da kitu weh lah tinggal ngadamel da gampang ieuh.
- **Oh kitu nya Pak. ai lahirana sami di Bidan oge?**

(Ibu) : Enya sami di Bidan oge tapi di Klinik Bersalin henteu di bumi jiga nu kapungkur.

- **Pas lahiran kan ternyata pameget anu kaluarna, Bapak sareng Ibu kecewa henteu?**

(Ibu) : Abimah teu kecewa biasa wae lah sadipasihana. Barinage kan tos aya ieuh budak anu istri. Tapi mun Bapak jigana mah kecewa.

(Bapak) : Enya kecewa tapi lami-lami mah henteu terima weh da dipasih na ku Allah kitu.

- **Ai putra anu ka genep di program oge?**

(Ibu) : henteu sih.

(Bapak) : Tapi emang berharap sing istri nu kaluarna.

- **Terus kondisi pas hamil kumaha?**

(Ibu) : Lamun anu ka genep ieu udur-uduran nepi ka dirawat di Rumah Sakit. Pas 7 bulan teh pendarahan ceuk dokter teh. Terus kudu di operasi ayeuna amih bayina salamet. Jiganamah abi teh cape hamil wae terus beuki kolot deui henteu pas keur muda eta.

- **Emang Ibu teu pake KB?**

(Ibu) : Teu cocok jadi sok udur kitu.

(Bapak) : Enya jadi nyari aman weh, da lamun teu damang mah ke riweuh sarerea. Ayeuna mah ka dokter mahal mending jang emam weh ayeunamah.

- **Oh janten tos weh nya teu ngangge-ngangge KB?**

(Ibu) : Enya.

- **Upami di bumi Ibu sareng Bapak osok ngaluangkeun waktu khusus henteu kanggo entis, engkos, sareng yana?**

(Ibu) : Enya kitu weh neng sa nyalse na abi mah.

### **Ari Bapak?**

(Bapak) : Paling Bapak mah ti wengi weh sareng barudak teh, da kumaha tea ning kahoyong mah kitu ti siang jeung ti wengi teh jeung keluarga. Tapi nya sakieu buktos na weh kumaha deui.

- **Bapak tiap dinten teh uih na wengi wae?**

(Bapak) : Enya. Nya da kahoyong mah ti siang ge tos uih tapi da kumaha deui atuh neng.

**(Ketika wawancara berlangsung ada salah seorang tetangga yang memberitahukan bahwa ada rapat RT di mesjid setempat, Bapak pun langsung pergi ke acara rapat tersebut. Wawancara tetap berlangsung namun hanya dengan Ibu saja)**

- **Ari nuju salse Ibu osok sareng murangkaling osok naon wae? Misalkeun ameng atanapi ngerjakeun PR?**

(Ibu) : Ah tara neng ameng kamana atuh teu aya artos na.

- **Ieu mah ameng di bumi kitu Bu ngariung sareng murangkalih atanapi ningali atau ngabimbing ngerjakeun PR?**

(Ibu) : Enya palingan ngariung mah osok. Ai entis jeung engkos mah ai ti siang mah osok tara aya di bumi. Palingan jeung yana weh.

- **Oh panginten entis sareng engkos mah padah tos aregeung nya Bu janten osok hoyong ameng ka luar?**

(Ibu) : Enya kadang osok kasakola kadang mah jauh osok ka lapang.

- **Ari yana mah osok di bumi weh nya Bu?**

(Ibu) : Enya di bumi weh ngariung, nonton tv weh kitu, mun aya PR ti sakola nya ngerjakeun PR jeung wargi-wargi na.

- **Ku Ibu osok di bimbing oge henteu upami nuju ngerjakeun PR?**

(Ibu) : Enya osok ditingalikeun weh bari mamatahan sa tiasa na da halilap deui pelajaran na ning. Mun hese mah osok dibantuan ku yeni.

- **Oh anu kelas 5 SD tea nya Bu?**

(Ibu) : Enya nu kelas 5.

- **Oh janten kitu weh nya Bu upami di bumi sareng murangkalih teh?**

(Ibu) : Enya da kitu kumaha deui neng, hoyong na mah ameng kitu jalan-jalan ka kota tapi da kaayaan na kieu.

- **Kan upami nuju ngerjakeun PR nya Bu, teras murangkalih teh leres atanapi tiasa kitu ngerjakeun PR na, ku Ibu osok di puji tara, misalkeun hebat kitu?**

(Ibu) : Enya osok. Paling pinter kitu weh ai sareng wargi-warni na mah osok ca kitu.

- **Ca teh tos nya Bu hehe....?**

(Ibu) : Enya tos kitu neng

- **Teras sikap Ibu ka murangkalih kumaha? Misalkeun murangkalih teh kedah gugah tabuh sabaraha kitu atanapi upami uih sakola teh kedah langsung di gentos acuk. Aya aturan kitu teu Bu?**

(Ibu) : Henteu biasa wae da teu aya aturan nanaon. Mun gugah mah nya sok sakadaek na kadang entis mah jam 3 subuh ge tos gugah. Nya sok hararese ning ari sina di gentos acuk teh barudak mah langsung weh cul kamana arameng. Diarantepkeun weh lah.

- **Oh kitu nya Bu. Kan entis, engkos, sareng yana teh aya hambatan nya Bu? Ibu osok nuntut tara ka murangkaling nu tilu eta, misalkeun kedah jiga rai-rai na kitu?**

(Ibu) : Henteu neng. Da kumaha deui atuh hese ari murangkalih nu kitu mah dipwarang nanaon ge, sakadaek na weh tara di kukumaha keun.

- **Oh janten Ibu mah henteu nuntut berlebihan nya?**  
(Ibu) : Enya henteu neng. Nya da kumaha deui keun weh lah.
- **Upami entis. Engkos, sareng yana teh nya Bu teu narurut atanapi hese di atur, ku Ibu osok di hukum di tara?**  
(Ibu) : Tara neng mun ku Bapak na mah enya sok dicerekan mun hese diatur teh.
- **Oh ku Bapak mah osok dicerekan kitu Bu. Di cerekan na osok jiga kumaha Bu? Atanapi di ciwit atau di gebuk?**  
(Ibu) : Enya di omongan nu kasar nu kitu Bapak na mah. Asanamah ai di gebuk kitu mah tara paling ge di kerem di kandang hayam atau di kamar di poekan ku Bapak na mah.
- **Kan Ibu gaduh 3 murangkalih anu aya hambatan nya, osok ganggu kana pekerjaan Ibu henteu? Misalkeun Ibu nuju sibuk di dapur, anu hiji naon teras anu hiji hoyong naon kitu?**  
(Ibu) : Enya neng meuni sok riweuh ari tos kitu teh komo ari enjing-enjing tah meni osok asa rariweh pisan.
- **Oh ku Bapak tara di bantuan Bu?**  
(Ibu) : Ah tara, ari ti payun mah nuju aya keneh raka na didieu na osok ngabantosan. Ayeuna mah tos nikah janten di candak ku carogena neng.
- **Oh kitu nya Bu. Ibu ari pas pertama Ibu terang entis, engkos, sareng yana aya hambatan kumaha?**  
(Ibu) : Ari entis mah terangna ti tatangga kan aya Ibu Guru. Nuju kapungkur teh dijak ku abi ngiring pangaosan di masjid.
- **Oh janten terangna aya hambatan teh ti Ibu Guru waktos pangaosan kitu Bu?**  
(Ibu) : Enya neng

- **Ari saur Ibu Guru eta kumaha?**

(Ibu) : Nya naroskeun weh kunaon. Terus dipiwarang sina ka sakola na Ibu Guru eta

- **Nuju entis sabaraha taun eta teh Bu?**

(Ibu) : Genep taun asanamah.

- **Tapi Ibu ngaraoskeun teu murangkalih teh aya hambatan, teras kumaha kitu hambatan na teh?**

(Ibu) : Enya ari engkos mah naha teu tiasa wae nyarios. Lambat kitu nyarios na teh. Terus cicing weh budak teh padahal tos tiasa mapah. Ari barudak mah nuju aralit teh sok teu daek cicing ning budak mah, ari engkos mah cicing weh teu kukumaha.

- **Ibu henteu nyobian kitu naroskeun ka Bidan atanapi ka saha kitu naha engkos weh cicing wae?**

(Ibu) : Ah henteu neng, budak teh meni bageur puguh cicing wae.

- **Upami engkos sareng yana kumaha Bu, Ibu terang aya hambatan na timana?**

(Ibu) : Kan sami nya engkos sareng yana teh lambat cariosan na teh, jadi terang ayeuna mah. Langsung weh wawartos ka Ibu Guru tea.

- **Oh ku aya pangalaman tea nya Bu. Teras Ibu konsultasi kitu?**

(Ibu) : Enya nyarios-nyarios weh kitu neng, diskusi kitu lah neng kedah kumaha. Teras abi teh jadi sering ka sakola SLB weh.

- **Oh ari Ibu Guru anu tatanggi teh Guru SLB bu?**

(Ibu) : Enya Guru SLB neng.

- **Kaleresan atuh nya Bu. Ari Ibu ka sakola osok nganter wungkul atanapi bari nagriung kitu sareng orang tua nu sanes? Nyarios-nyarios tentang murangkalih**

(Ibu) : Enya neng osok kitu weh diskusi jeung Ibu-Ibu nu lain.

- **Sharing berbagi ilmu nya Bu?**

(Ibu) : Enya neng.

- **Ibu kan ayeuna mah tos terang murangkalih teh aya nu mengalami hambatan. Ibu merasa sedih atau kumaha perasaan Ibu kitu gaduh 3 murangkalih anu aya hambatan?**

(Ibu) : Enya sedih mah tos pasti atuh neng, sakapeng mah sok bertanya-tanya Ibu teh naha kunaon nasib Ibu teh kieu. Tapi nya da kumaha deui tos takdir na kieu neng.

- **Uhun nya Bu da tos takdir na ieu nya Bu, dijalani weh nya Bu ayeuna mah?**

(Ibu) : Enya neng di jalani weh ayeuna mah da kumaha deui.

- **Upami nuju ngasuh kitu Bu, Ibu osok merasa terbenani teu?**

(Ibu) : Nya pasti neng, komo lamun nuju rariweuh mah sakapeung mah meuni asa sok hoyong ngagorowok

- **Sabar weh atuh nya Bu da kumaha deui**

(Ibu) : Enya neng

- **Ibu osok aya emutan kapayun henteu engke kumaha upami Ibu tos sepuh, teras saha anu ngasuh entkos, entis, sareng yana?**

(Ibu) : Kapayun mah eneng aya emutan lamun tos teu aya rama na tah kitu kumaha. Pan ari sareng wargi mah kumaha model nu tadi, ai tos teu aya sepuh mah acuh-acuh, ai tos ageung na kumaha ngasesahkeun nu sanes weh kitu, henteu teu tiasa usaha usaha tea mah.

- **Nu aya diemutan teh sok ka bebani weh nya engke kumaha ka payun na?**



(Ibu) : Enya neng eta ai tos kumaha deui dina emutan teh eta weh. Kumaha lamun aranjena tos sepuh kan ngahesekeun batur. Kan ari nu biasa mah kitu gaduh padamelan kitu.

- **Kan entis, engkos, sareng yana teh aya hambatan nya Bu. Ibu sok kesulitan misalkeun murangkalih teh hoyong naon, tapi Ibu teu ngartos kitu?**

(Ibu) : Enya neng da ari budak nu kieu mah ngobrol ge sakapeung mah sok tara nyambung kitu.

- **Oh janten hese kitu nya Bu memahami na teh?**

(Ibu) : Enya hese antepkeun weh lah ku ibu mah da kumaha deui.

- **Teras upami ku Ibu diantepkeun sok ngamuk tara murangkalih teh?**

(Ibu) : Enya osok da ari tos teu ngartos hoyong naon atuh.

- **Ari Ibu osok merasa cape teu ngasuh engkos, entis, sareng yana teh?**

(Ibu) : Enya cape mah aya, lieur sakapeung mah. Komo aya keneh nu alit uruskeuneun neng.

- **Tapi tara Bu dugi ka udur mah ngurus murangkalih teh?**

(Ibu) : Nya henteu sih, paling lamun cape pisan osok cicng weh heula. Beberesmah di bumi mah engke deui weh ari cape. Tuh nya neng ayeuna ge meni barala kieu, da kumaha deui atuh.

- **Ah wios atuh Bu teu ku nanaon. Janten murangkalih weh nya Bu anu diutamakeun?**

(Ibu) : Enya barudak weh nu di arutamakeun mah.

- **Ari disakola teh osok aya terapi kitu nya Bu? Ari entis, engkos, sareng yana osok ngiringan tara Bu?**

(Ibu) : Ah tara neng kahayong mah kitu tp da teu aya artos na tea. Bapak na saminggu mun 200rb. Kanggo emam ge hese.

- **Emang ari terapi sabaraha kitu Bu eta disakola teh?**

(Ibu) : Ceunah mah 50rb sajam teh.

- **Oh janten ngabutuhkeun artos ageung atuh nya kangge yana, entis, sareng engkos mah?**

(Ibu) : Enya neng. Ari nu kieu mah jajan na mun teu di cumponn teh ngambek weh kitu. Hese dibejaan na teh teu ngartieun.

- **Oh.... kan Ibu teh aya emutan nya ke payunan kumaha murangkalih. Ibu osok nyisihkeun artos henteu kanggo di tabung kanggo engke yana, entis, sareng yana?**

(Ibu) : Tara neng. Kangge emam ge teu cekap atuh. Ari kahayong mah nya kitu hoyong nabung.

- **Oh muhun Bu, sabar weh nya Bu. Ari Bapak osok mencari tambahan artos deui tara Bu? Lembur atanapi naon?**

(Ibu) : Henteu. Nya ari di bangunan mah uih na teh sok sonten wae. Nya kahoyong mah hoyong icalan tapi nya eta teu aya modal na tea. Ayeuna mah kedah ageung modal na teh.

- **Kan nuju kapungkur mah osok dibantuan ku raka na nya Bu ngasuh murangkalih teh. Ari ayeuna osok di bantuan ku saha Bu? Ku Bapak osok tara?**

(Ibu) : Tara ku Ibu weh da Bapana uih na wengi tea.

- **Oh bapak mah janten fokus malarian artos weh nya Bu?**

(Ibu) : Enya neng.

- **Berarti ku Ibu nyalira nya ayeuna mah ngasuh murangkalih teh. Kaberatan teu Ibu ngasuh engkos, entis, sareng yana teh?**

(Ibu) : Enya neng cape jeung pikiran geuning gaduh murangkalih nu kieu teh.

- **Punten nya Bu, Ibu sareng Bapak sok pasea tara upami misalkeun Ibu teh butuh Bapak ngabantosan ngasuh murangkalih, hoyong dibantuan kitu. Tapi Bapa teh cicing wae kitu Bu?**

(Ibu) : Henteu biasa weh. Paling bantuan atuh Pak cape abi teh paling nya kitu weh wungkul.

- **Oh janten henteu menimbulkan konflik antara Bapak sareng Ibu nya?**

(Ibu) : Nya henteu neng. Allhamdulillah.

- **Oh muhun atuh Bu, upami aya kakirangan mah ke ditaoskeun deui nya Bu. Ke tiasa kan nya Bu abi wawancara oge sareng Bapak?**

(Ibu) : Nya mangga wae tapi da kieu kudu ti weengi kieu neng mun ka Bapak mah.

- **Muhun Bu teu sawios-wios Bu**

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 22 April 2015.

Lembang, Mei 2014

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Bapak A**

**Ibu A**

**CP**

**YL**

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A**

Hari/Tanggal : Jumat, 24 April 2015	
Tempat : Rumah Orang Tua A	
Nama Ayah : CP	Nama Ibu : YL
Umur : 48	Umur : 44

Dewi Asri Juniar, 2015

*PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Punten Bapak ngaganggu deui. Kamari teu acan sempet wawancara sareng Bapak. hehe...**

(Bapak) : Nya kamari teh biasa weh ai di kampung mah kieu aya rapat RT

- **Kan Bapa uih wengi kitu nya. Berarti jarang ngumpul sareng murangkalih nya, paling ti wengi wungkul Pak?**

(Bapak) : Nya kadang-kadang. Nya wengi wungkul dugi ka wayah kieu kakara aya di bumi. Sanes teu hoyong.

- **Janten waktu pendak teh tos magrib weh nya Pak?**

(Bapak) : Nya nembe dongkap ka bumi teh magrib. Bari jeung teu paruguh kieu weh. Nya ari kahoyong mah ngarumpul jeung keluarga boh siang na boh wengi na.

- **Upami murangkalih teh nuju hese diatur atanapi teu narurut ku Bapak osok di seseulan tara?**

(Bapak) : Ah kadang-kadang dihukum na kieu ku Bapak mah mun sesah di carek teh simpen weh di pengker diditu.

- **Oh di kerem kitu Pak?**

(Bapak) : Henteu keun antep sina diparengker weh. Pami tos magrib misalkeun setengah genep teu acan kabarumi. Kan dipiwarang ka bumi teu acan biasa lah barandel antep weh ku Bapak mah. Atos ka bumi sok ka karandang hayam. Paling kitu wungkul Bapak mah.

- **Oh muhun nya Pak, daripada dihukum di ciwit mah ya Pak?**

(Bapak) : Nya mending weh atos kitu.

- **Tapi Bapak henteu nuntut murangkalih anu berlebih Pak? Misalkeun kedah sapertos rai-rai na?**

(Bapak) : Nya bade nuntut kumaha, bade nuntut kasaha.

- **Perkembangan na kitu Pak, kan misalkan rai na mah umur sakitu teh tos tiasa naon kitu?**

(Bapak) : Henteu da budak nu kieu mah hese.

- **Oh berarti anu ngasuh mah Ibu murangkalih mah Ibu weh wungkul?**

(Bapak) : Ibu wungkul enya ngasuh mah. Teu aya nu sanes. Mantak teu tiasa kaditu kadieu

- **Tapi mempengaruhi kana pekerjaan Bapak teu? Misalkan Ibu nuju sibuk teras murangkalih teh paciweuh, janten ka Bapak teh telah lebet di damel kitu?**

(Bapak) : Nya neng ari soal eta mah enya. Eta oge ari kumaha Bapak nya murangkalih itu ieu. Ari kedah na mah Bapak teh kitu. Ngan kulantaran Bapak teh naon ku peryogi naon kangge sadidinten. Nya kapaksa weh kumaha nu di bumi. Bade kumaha kitu weh, terserah. Ari pas waktu na damel mah, euuu kerja mah Bapak. angkat weh Bapak mah. Ah tos weh kumaha nu di bumi. Nya kitu weh lah Bapak mah.

- **Ari perasaan Bapak kumaha kitu pas pertama kali terang entis, engkos, sareng yana aya hambatan kitu?**

(Bapak) : Nya neng saheunteu na lah, nya ayeuna gaduh murangkalih anu normal sareng anu teu normal. Nya panginten tos tiasa ngaraoskeun sadayana oge. Palih dinya namah anu normal sareng anu teu normal. Ai nu teu normal mah kan kawas murangkalih alit weh, nu normal onaman tiasa. Ari ieu mah da mewatireun mantak ningali nasib murangkalih.

- **Tapi kumaha deui nya Pak da tos takdir.**

(Bapak) : Nya Bapak mah kadinya weh. Kumaha da saens kahoyong Bapak, sanes kahoyong sadaya.

- **Sok aya sedih kitu nya Pak?**

(Bapak) : Ari sedih mah tos teu ditaturkeun deui, da sanes nu sanes da putra Bapak, keluarga Bapak. tangtos wae. Nya da sedih ge ku Bapak, ku keluarga Bapak nya ku sakeluarga jeung emutan oge. Ai nu sanes mah da moal ngemutan itu ieu. Paling-paling ih murangkalih kitu.

- **Ti tatanggi-tatanggi tara aya dukungan, kangge nguatkeun atau memotivasi Bapak amih teu putus asa kitu ngaduh murangkalih sapertos entis, engkos, sareng yana?**

(Bapak) : Nya da tos terang na kitu nya biasa weh panginten da kumaha tos kabiasaan

- **Bapak sok aya perasaan henteu, ke kumaha upami tos sepuh kitu teu tiasa ngurus deui murangkalih. Kan ai rai-rai na mah ke tiasa mandiri kitu?**

(Bapak) : Nya ari Bapak mah, sok palebah dinya namah bujeng-bujeng eneng nyarios kitu sateuacan nyarios kitu, Bapak mah tipayun oge tos di emutan Bapak mah. Janten kumaha Bapak mah mun tos sepuh nya tos teu tiasa ngalengkah nya teu tiasa kuli, sedengkeun ieu murangkalih kieu, bade kumaha ieu Bapak mah sok ngemutan kadinya. Iwal ti nyanggakeun ti tresna eu sa wargi-wargi na. Nya ari nu kitu weh wungkul aya nyaaheun wargi-wargi na ka ieu.

- **Piraku lah nya Pak, raka-raka sareng rai-rai na**

(Bapak) : Abi tos dipikiran tipayun keneh ge, aduh kumaha Bapak lamun geus teu tiasa ngalengkah pisan, teu tasa kuli. Ieu nasib murangkalih anu tilu.

- **Khawatir kitu nya Bapak teh?**

(Bapak) : Ti ayeuna ti kamari keneh ge wah tos ka emutan. Pemasukan teu aya damel teu tiasa, atos kumaha.

- **Tapi resep nya Pak didieu mah rame kitu ngarariung kieu.**

(Bapak) : Resep so teh ari tos nuju kieu. Ari tos nguntreng sadayana mah. Runting ah neng sok hayang ngabantingkeun.

- **Ai kebutuhan engkos, entis, sareng yana membutuhkan biaya anu ageung teu Pak dibanding keun sareng raka-raka atanapi rai-rai na?**

(Bapak) : Nya ai sakedah na mah kitu, kan ai disakolah teh sok aya terapi-terapi kitu, ari nu norml mah ka teu aya terapi-terapi. Contoh na kanggo jajan weh mun ngolo mah ngolo angger biaya mah kudu diupayakeun ari kunyariosan mah angger tapi ari ku di olo ku biaya, contoh na weh lah ai aya artos mah rada ngartos. Ai sakedah na mah teu gaduh teu aya kedah dikumahakeun. Mantak keur mah keur kieu. Ari sakedah namah nya kitu saur Bapak oge eneng sakedahnamah biaya anu sacekapna. Nya sacekap-cekap na kening Bapak weh. Sakieu oge.

- **Tos weh Bapak teh di damel teh hiji di bangunan wungkul?**

(Bapak) : Nya di bangunan teh dibangunan weh wungkul da tos kamana deui atuh ayeuna mah Bapak teh kieu, ai nu jaman kieu mah da hoyong icalan nya kedah gaduh modal. Iwal ti minangka di damel moal pimanaeun lah. Teu aya deui iwal ti kuli. Kana proyek anu nu rada gampil meeusan. Nu aya mah.

- **Oh proyek dimana Bapak?**

(Bapak) : Eta di cikidang kamanah, belokan tikungan didinya.

- **Oh muhun, janten tos weh nya ari Ibu mah ngurus murangkalih Bapak mah fokus malarian artos?**

(Bapak) : Tah kitu weh saaya-aya kening Bapak weh, cekap teu cekap oge kitu. Ari Ibu mah tos weh di bumi.

- **Oh ari nuju kapungkur sok di bantosan ku raka na?**

(Bapak) : Nya ari tipayun mah nuju raka na aya mah muhun sok di urus ku raka. Ai tos keluarga mah da hese kumaha aya kawajibana neng.



- **Ai raka na dimana nya?**  
(Ibu) : Cibodas
- **Oh diditu nya?**  
(Bapak) : Ci bodas kulon  
(Ibu) : Parongpong  
(Bapak) : Cakeut mandarin  
(Ibu) : Cakeut mandarin  
(Bapak) : Cibodas kulon
- **Parongpong?**  
(Bapak) : Eta cibodas kulon parapatan turun kahandap teras.
- **Oh jalan dinyanya Pak eta?**  
(Ibu) : Muhun jalan pasar kulon  
(Bapak) : Pasar kulon
- **Upami hoyong nyarios sareng teteh na tiasa teu nya Bu?**  
(Ibu) : Saha? Kamana?
- **Ka bumi na kitu. Kinten-kinten di widian?**  
(Ibu) : Ai mangga wae
- **Hoyong nyarios oge kitu Bu, kan teteh na kapungkur pernah ngasuh engkos, yana, sareng entis oge? Tiasa teu nya?**  
(Bapak) : Ari tiasa mah bapak diwidian weh. Mun anjeun namah rada sibuk kudu pas aya waktu kosong na eta.  
(Ibu) : Anjeun na mah sibuk icalan  
(Bapak) : Icalan sibuk teh eta paling nya wengi weh jiga kieu ka Bapak
- **Oh muhun teu sawios-wios Pak ti wengi ge, hehhe...**

- (Bapak) : Di SLB eneng?

**Muhun hoyong naros-naros weh kumaha pengasuhan Bapak sareng Ibu ka murangkalih teh**

(Bapak) : Bapak mah tos kitu kieu weh tos teu di emutan deui tos baal lah bosen neng, tos kumaha da.

- **Mung anu janten emutan teh khawatir nya, kengge engke kapayunan na nya Pak?**

(Bapak) : Tah eta wungkul Bapak mah, teu kedah di taros ge, Bapak mah tos ngemutan nyalira.

- **Oh muhun**

(Bapak) : Kumaha engke mun tos teu tiasa ngalengkah, nasib murangkalih anu tilu ieu. Di eumtan weh ayeuna ge komo engke teu aya Ibu Rama na. Nya ai nu normal mah piraku. Ieu saageung ieu, cerdas keneh ieu.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 24 April 2015.

Lembang, Mei 2014

**Bapak A**

**Ibu A**

CP

YL

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A

Hari/Tanggal : Jum'at 1 Mei 2015	
Tempat : Rumah Orang Tua A	
Nama Ayah : CP	Nama Ibu : YL
Umur : 48	Umur : 44

- **Punten Ibu, Bapak ngaganggu deui hehhe?**

(Bapak) : Teu nanaon neng.

(Ibu) : Enya mangga wae.

- **Kamarana murangkalih na, tiiseun?**

(Ibu) : Eta ka marasjid.

- **Oh muhun, resep nya tos magrib teh ka marasjid kitu?**

(Ibu) : Enya ngaraos kitu tiap jumat teh.

- **Oh muhun. Ari eta entis, engkos, sareng yana tapi tiasaeun ngaos?**

(Bapak) : Lah duka teuing. Asal ka marasjid weh kitu.

(Ibu) : Nya ari engkos mah tiasaeun neng saeutik-saeutik mah.

- **Oh ku Ibu osok di tes oge upami nuju di bumi?**

(Ibu) : Enya bari ngarariung kitu jeung wargi-wargi na.

- **Upami tiasaeun, Ibu osok nyebat hebat atau pinter?**

(Ibu) : Enya pinter weh ku Ibu mah

- **Ari ku Bapak osok disebut pinter atanapi naon kitu?**

(Bapak) : Ku Bapak mah osok di sebut hebat weh kitu kadang naon lah. Tapi da ai ngerjaekun PR mah tara di Bapak jeung itu weh Ibu na.

- **Oh ari di sebat pinter atau naon kitu pas murangkalih nuju naon?**

(Bapak) : Nya lamun keur parasea, kieu keun weh ku Bapak mah sok ngelehan da kasep. Nya jiga tadi ek marasjid salalim heula ku Bapak teh di sebut sok palinter.

- **Oh muhun. Kan pertama kali Ibu sareng Bapak terang engkos aya hambatan teh di Ibu Guru nya. Pas terang kitu kumaha perasaan Ibu sareng Bapak kitu, sedih atau shock naha putra abi kieu?**

(Bapak) : Nya da Bapak jeung Ibu mah teu teurang kitu kunaon eta budak teh. Ngan dina hate Bapak yeuh neng naha budak teh jiga nu idiot.

- **Oh saur Bapak teh jiga nu idiot?**

(Bapak) : Nya ngan di hate weh teu wani di pok keun mah neng.

- **Oh muhun. Teras ari saur Ibu Guru tea kunaon?**

(Ibu) : Da ari pas di masjid mah sina ka sakolah weh Ibu teh.

- **Teras pas di candak ka sakola kumaha ceunah saur Ibu Guru teh?**

(Ibu) : Nya ceunah Engkos teh kedah di sakola keun didieu. Enya da di sakola teh barudak na geuning kararitu neng. Asa jiga nu kararitu lah.

- **Nu jiga karitu saur Ibu teh jiga kumaha?**

(Bapak) : Ceuk Ibu mah jiga nu gelo ceunah neng barudak di sakola teh.

(Ibu) : Enya da jiga nu gelo. Meuni reuwas Ibu mah ningali budak nu kararitu teh.

- **Teras Ibu Guru nyarios teu ka Ibu, Engkos teh kunaon?**

(Ibu) : Nya asanamah Engkos mah perkembangan na moal jiga teteh na. Ceunah telat kitu asa na mah. Asanamah da kapungkur atuh neng tos sabaraha puluh taun hilap.

- **Teras pas terang kitu kumaha perasaan Ibu sareng Bapak?**

(Bapak) : Nya reueuws neng, gening budak teh kieu. Salah naon kitu Bapak teh da budak mah eweuh dosa.

(Ibu) : Ibu mah asa di hate teh ngaganjel neng, isin ongkoh geuning budak teh kudu sakola di didinya.

- **Isin ku saha Bu?**

(Ibu) : Nya isin ku batur weh ku tatangga.

- **Oh muhun. Teras ai pas entis sareng yana kumaha Ibu sareng Bapak reuwas oge atanapi kumaha kitu sedih ?**

(Ibu) : Nya ari pas entis sareng yana mah ku aya pangalaman ti engkos tea ning.

- **Oh muhun. Akhirna mah terang weh nya Ibu sareng Bapak teh entis sareng yana teh aya hambatan jiga engkos oge?**

(Bapak) : Nya neng

(Ibu) : Nya neng

- **Teras naon di rasakeun ku Ibu sareng Bapak kitu kan pertama engkos aya hambatan, naha kitu entis sareng yana ge kedah aya hambatan oge. Naon anu di raoskeun ku Bapak sareng Ibu. Perasaan na kitu?**

(Ibu) : Nya atuh neng sedih mah tos pasti.

(Bapak) : Ceuk paribasa mah sudah jatuh tertimpa tangga neng. Nya naha kitu takdir Bapak teh meni kieu. Salah naon kitu Bapak nepi ka gaduh barudak anu jiga karieu. Mun teu aya iman mah Bapak teh jigana geus gelo mereun neng atau bunuh diri lah mun teu ningali ka Ibu na mah.

- **Oh Bapak aya pikiran bade bunuh diri?**  
(Bapak) : Nya neng saking ku Bapak teh riuet kaayaan kieu barudak kararitu.
- **Oh sing sabar weh atuh nya Bu, Pak. Saurna ngaduh putra nu aya hambatan teh ke teh bakalan nyadak orang tua na ka surga. Aamiin.**  
(Bapak) : Nya neng asal sabar weh nya urang na.
- **Muhun eta tah Pak kedah sabar weh ayeuna mah.**
- **Kan anu ngasuh mah Ibu wungkul nya. Ibu kumaha ngasuh 3 murangkalih nu aya hambatan? Ngaganggu kana aktivitas nu lain teu atanapi murangkalih nu lain na jadi terabaikan kitu?**  
(Ibu) : Nya anu bungsu eta sok rada karunya da yana mah alit keneh can bisa nanaon teu jiga engkos jeung entis.
- **Teras perasaan na kumaha Bu, sok aya cape teu kitu ngasuh 3 murangkalih nu aya hambatan?**  
(Ibu) : Nya cape da tangtos neng, da kumaha deui masing kararitu tos arageung ge beda jeung nu normal angger weh urusan.
- **Jadi Ibu teh merasa terbebani kitu nya?**  
(Ibu) : Enya. Lamun aya nu hajat tah sok bingung kitu kan ari di kampung mah mun aya nu hajat mah sok ngabarantuan kitu kekeret atau masak. Ibu mah sok tara bisa neng da kumaha ninggalkeun barudak.
- **Panginten Bu tatanggi nu sanes ge ngarartoseun ieuh Bu.**  
(Ibu) : Enya neng.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 1 Mei 2015.

Lembang, Mei 2014

**Bapak A**

**Ibu A**

**CP**

**YL**

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KAKAK A**

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015
Tempat : Rumah Kakak A
Nama Kaka : YN
Umur : 25 tahun

- **Punten teh ngagangu, teteh teh raka na entis, engkos, sareng yana nya. Kamari atos nyarios ka Bapak sareng Ibu hoyong papendak sareng teteh. Hoyong gobrol-ngobrol hehhe....**

(Kakak) : Oh enya kamari aya nelpon. Ngobrol-ngobrol naon kitu?

- **Kapungkur nuju teteh teu acan nikah, teteh saurna sok ngabantuan Ibu nya ngasuk engkos, entis sareng yana?**

(Kakak) : Enya

- **Ari nuju kapungkur biasa na upami nuju di bumi teteh sareng ade-ade teteh engkos, entis, sareng yana osok naon kitu? Ameng atanapi belajar kitu?**  
(Kakak) : Nya paling kitu weh ameng, ngararumpul. Nya mun aya PR ti sakola jiga mewarnai sok bareng weh dibantuan.
- **Oh muhun teh. kan ari Bapak mah di damel nya. Ari biasana upami di bumi Ibu sareng ade-ade teteh, engkos, entis sareng yana osok naon wae teh. kan teteh mah sok ngabaturan PR na teras ameng. Ari Ibu osok naon wae teh?**  
(Kakak) : Nya kadang kitu weh ngarumpul, ngabaturan ngerjakeun PR oge.
- **Oh berarti sareng mamah oge nya ngararumpul teh?**  
(Kakak) : Nya.
- **Ari biasa na aya waktu khusus teu teh upami ngararumpul kitu?**  
(Kakak) : Nya kitu weh, ari sa nyaralse osok ngarariung.
- **Tah teh kan upami nuju ngerjakeun PR kitu, Ibu osok melakukan pujian kitu teu teh? misalkeun hebat atau pintar. Osok tara nya teh?**  
(Kakak) : Nya osok.
- **Teh tiasa di ceritakeun kumaha Ibu sareng Bapak menerapkan kedisiplinan ka teteh sareng ka ade-ade teteh?**  
(Kakak) : mhmmmmmm. Kumaha nya. Nya kitu weh lah.
- **Henteu teh misalkeun uih ka bumi teh kedah tabuh sabaraha kitu atau mun ibak sore kedah jam sabaraha kitu atau aya aturan-aturan lain teh Bapak sareng Ibu ka murangkalih-murangkalih na?**  
(Kakak) : Henteu sih. Nya paling mun uih tos sore-sore teuing kitu weh.



- **Ari saur teteh Bapak sareng Ibu teteh osok nuntut ka engkos, entis, atau yana teu, kan aya hambatan nya ade teteh nu 3 eta teh sok nuntut kedah jiga rai-rai atau kedah jiga teteh teu?**

(Kakak) : Henteu sih jiganamah

- **Uapmi misalkeun engkos, entis, sareng yana teh nuju narakal teh atau hese di atur. Ibu sareng Bapak osok nyerekan tara teh?**

(Kakak) : Nya Bapak mah osok da emang sarienen oge ku Bapak mah mun mamah mah tara da asanamah.

- **Nyeselan na jiga kumaha teh. osok aya hukuman fisik teu? Jiga di gebuk atau ciwit kitu?**

(Kakak) : Tara sih asamah ngagebuk kitu mah. Pernah ge paling di kerem kitu di kandang hayang di pengker.

- **Ari saur teteh aya dampak na teh teh Bapak sareng Ibu teteh teh ngasuh ade-ade teteh anu aya hambatan teh, misalna dampak kana pekerjaan?**

(Kakak) : Nya aya sih

- **Jiga kumaha kitu teh dampak na teh. tiasa di caritakeun?**

(Kakak) : Jiga kumaha nya. Kitu weh lah.

- **Misalna teh pekerjaan rumah jiga masak atau nyeseuh kitu teh jadi terbengkalai kitu gara-gara ngusus heula engkos, entis, sareng yana?**

(Kakak) : Nya sih eta mah. Da ari keur eta mah aya abi jadi jadi kitu weh silih gantian.

- **Oh jadi misalkan teteh anu ngasuh teras mamah beberes kitu?**

(Kakak) : Nya kitu weh.

- **Teh kumaha perasana pas pertama kali teteh gaduh ade anu aya hambatan?**

(Kakak) : Nya isin weh pertama mah.

- **Isin ku saha teh?**

(Kakak) : Nya isin weh ku batur, tatangga.

- **Ari Ibu sareng Bapak kumaha nya teh reaksi na pas terang aduh putra nu aya hambatan teh? kan teteh mah isin.**

(Kakak) : Nya jiga namah isin oge pasti na.

- **Ari saur teteh Ibu sareng Bapak teteh jiga nu khawatir kitu teh gaduh putra nu aya hambatan kitu?**

(Kakak) : Nya enya sih. Da jiga nu leuwih perhatian ka engkos, entis, jeung yana teh.

- **Teras teteh cemburu teu padah Ibu sareng Bapak mah leuwih perhatian ka engkos, entis sareng yana?**

(Kakak) : Teu sih abi mah, ngan sok karunya ka si bungsu weh.

- **Pernah nyarios teu ka teteh, kan ke teh Bapak sareng Ibu teh teu tiasa ngurus deui nya. Teras ke miwarang teteh atau ade teteh nu lain nu ngurus na.**

(Kakak) : Henteu sih

- **Ari saur teteh Bapak sareng Ibu jiga nu terbebani kitu teu gaduh putra nu aya hambatan?**

(Kakak) : Nya lah sih pasti. Da beda eta mah atuh, masing geus arageung ge kitu weh jiga barudak, urusanen.

- **Ari Ibu osok merasa kecapean teu teh pas ngurus ade teteh nu aya hambatan?**

(Kakak) : Nya cape pasti lah.

- **Oh... pernah dugi ka sakit kitu teu teh Ibu?**

(Kakak) : Henteu sih asana mah.

- **Kan teteh osok ngabantuan Ibu nya ngurus ade teteh. Teteh mersa terbebani teu sih?**

(Kakak) : Nya kitu weh, kadang sih sok cape oge. Karunya sih ayeuna mamah teu aya nu ngabantuan. Tapi da kumaha abi tos nikah ayeunamah. Ngiring jeung suami.

- **Kadang teteh sok kesel mun cape kitu ngurus ade-ade teteh nu aya hambatan teh?**

(Kakak) : Nya lah sok aya da kumaha manusiawi lah mereun.

- **Teh kebutuhan ade-ade teteh anu mengalami hambatan sareng anu tue mengalami hambatan sami teu?**

(Kakak) : Sami wae da jigana mah.

- **Oh sami wae nya teh. Ari Ibu sareng Bapak gaduh tabungan teu teh kanggo engke putra-putra na?**

(Kakak) : Duka sih. Jiganamah tara nabung mereun. Da atuh jang emam ge Allhamdulillah.

- **Ari Bapak sok lembur kitu teu teh dipadamelan na atau mencari pekerjaan tambahan?**

(Kakak) : Henteu sih tara. Atuh da di bangunan mah kitu ti enjing-enjing teh nepi ka sore. Cape sakitu ge komo mun langsung lembur.

- **Oh ari nu ngasuh mah Ibu weh wungkul Bapak mah fokus di damel weh?**

(Kakak) : Enya kitu.

- **Berarti Bapak tara ngabantuan ngurus ade-ade teteh nya. Ari mamah sok ngambek tara teh jadi parasea kitu misalna.**

(Kakak) : Henteu sih nya paling parasea mah masalah kitu.

- **Masalah kitu kumaha teh?**

(Kakak) : Nya paling ge mun kurang artos kitu mamah teh.

- **Oh kitu nya teh. Muhun atuh teh nya. Nuhun waktos na tos di wagel hehe.....**

(Kakak) : Nya sami-sami.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 2 Mei 2015.

Parompong, Mei 2014

**Kakak A**

YN

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (IBU KANDUNG)

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2015
Tempat : Warung Nasi Orang Tua B
Nama Ibu : OP
Umur : 50

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Ibu ari gaduh putra teh sabaraha hiji Bu?**  
(Ibu) : 3 Bu anu ti payun mah.
  
- **Tipayun?**  
(Ibu) : Uhun anu tinu tipayun mah 3.
  
- **Oh, punten Bu maksudna tinu tipayun kumaha?**  
(Ibu) : Kan pipirakan sareng anu tipayun mah.
  
- **Oh kitu Bu, ari anu hiji deui dimana?**  
(Ibu) : Sareng rama na
  
- **Tos ageung Bu?**  
(Ibu) : Atos 25 taun, tinu tipayun eta mah.
  
- **Oh janten sareng Bapak na E sareng U teh tos hente Bu?**  
(Ibu) : Uhun. Ari E sareng U mah sa Ibu sa rama, anu sareng nu itu mah benten rama kitu. Putra Ibu mah 3. Tapi pami sareng ayaeuna mah 2. Anu pang ageung na E, kadua U.
  
- **Oh kitu Bu. Punten janten Ibu teh kantos nikah 2 kali?**  
(Ibu) : Tilu Bu. Ayeuna nembe sabaraha sasih gaduh deui.
  
- **Oh muhun. Ari pertamana eta kumaha Ibu E sareng U teh?**  
(Ibu) : Ari E mah kawitna mah geubis, kelas 2 teh teras kejang-kejang, kenging sadinten saweng kejang na teh, kan teu katulungannya memori teh teras hilang kitu, dilanjengkeun sakola teh, ka SD deui. Ari nuju di SD karaos deui kitu nya kejang-kejang. Teras ka dokter syaraf weh, kedah dilandongan nyampe 3 tahun, 3 taun atos tuntas kitu, teras ngiring ka SD lebet deui, nuju di SD kitu pami dikantunkeun ku rancangan na teh nangis, janten kitu memori na teh *kakarakan* deui. Ari saur ieu teh bade

dialihkeun wae Bu, ka Ibu guru na teh. Ibu atuh teu sawios, da E mah di maklum ieuh da kawitna ge udur kitu. Ah hawatos bilih ngaganggu, bilih minder kitu. Bade di cabut wae, nya di cabut dialihkeun ka dieu. Ari U mah pas alit na teh sapertos anu soak kitu umur 3 tahun teh, umur 3 tahun teh sok ngingiring sareng teteh na ka madrosah. Giat kitu ngiring ka madrosah teh, ari hiji waktos, panginten guru na teh marah panginten nya, alim weh ngiring ka madrosah deui teh, di jajap ku mamah, di jajap ku mamah. Ari ningali Ibu guru eta ngagabrug, anu teras nangis ka Ibu teh. janten sapertos anu soak. Teras lebat ka SD weh kelas 1, sami kitu sapertos anu soak ka Ibu guru na teh. ningal tina samester, ngiring sa semester kitu sasemester ningal teh, Ibu U kirang konsen ceunah kitu, da emut da eta guru wali kelas na, teras sieun. Ceunag kumaha tuh nya. Kumaha upami di cabut ce teh kitu. Hoyong diditu weh upami kieu, da rancangan na aya ayeuna ge anu langkung ti kitu ge tetep di SD. Tapi da abi hoyong kumaha kitu ka murangkalih teh , hoyong sina tiasa, hoyong sina pinter. Teras angkat ka dieu ka Ibu guru teh. karenal kitu nya sareng Ibu Itje. Bu U mah kedah sakolah didieu da katingali na kitu. Abi nangis tidinya. Ibu piraku U teh kitu. Abi teh hoyong murangkalih anu pinter cek teh kitu nya. Sagala tiasa. Abi mah bade nitip weh bade maksud didieu kitu. Nya atuh sakolah weh di dieu. Nya kitu Allhamdulillah dugi ka ayeuna.

- **Aya perkembangan kitu?**

(Ibu) : Aya. Nanging ari U mah gening kitu ngedul, kantos eta ge les nanging kitu weh tetep.

- **Ari eta E sareng U pas nuju alit tahapan perkembangan na sesuai teu Bu, misalna teh waktos na mapah umur sakitu, mapah tiasa eun.**

(Ibu) : Nya ari eta mah sesuai, ngan dina nyarios telat. Kitu E sareng U ge telat nyarios na teh. nya Ibu teh da teu reuwas. Da E ge kapungkur kitu. Ke ge tiasaeun

- **Ari eta E sareng U tiasaeun nyarios na pas umur sabaraha?**  
(Ibu) : Sabarahanya 3 taun kitu teh kitu keneh mamah mamah an wungkul.
- **Sami eta teh E sareng U teh tiasa mamah mamah kitu pas 3 taun?**  
(Ibu) : Nya asanamah sami.
- **Ari di lebet kandungan mah biasa kitu Ibu. Nuju hamil mah?**  
(Ibu) : Muhun biasa.
- **Ngalahirkeun na kumaha Bu?**  
(Ibu) : Henteu. Normal. Ngalahirkeun lancar. Teu aya keluhan nanaon lah. Ngan pas U mah teu nangis kitu pas lahir teh tapi da ku bidan teh di tonggeng tonggeng keun nangis weh meni tarik. Mun E teu tiasa pipis kitu tos sabaraha jam teh. Saur bidan teh mun teu pipis wae wayah na kedah di oprasi eta na teh di sunat kitu. Tapi nya allhamdulillah wengi na teh aya kaluar. Tos weh kitu wungkul E sareng U teh.
- **Kaditu namah perkembangan normal weh Bu?**  
(Ibu) : Uhun, mung eta weh nyarios rada relat tea.
- **Ari sehari-hari Ibu kieu weh di warung?**  
(Ibu) : Uhun, kieu weh ti enjing-enjing dugi ka ssonten.
- **Janten marurangkalih teh uih na osok ka pasar?**  
(Ibu) : Henteu ka bumi weh. Da ari U mah teras sok diajar ngaos ka madrosah sakola madrosah teras ngaos. dilekenan weh. Sahenteuna tiasa ngaos-ngaos mah. Upami E mah sok ngiring didieu sareng rama na nu ayeuna.
- **Teras ari waktu sareng murangkalih iraha Bu atau Ibu osok meluangkang waktu khusus kitu?**  
(Ibu) : Uhun sabada atos rada magrib mah nya, nya ari siang mah nya eta seuer aktivitas tea pidameleun ari nami-nami na Ibu rumah tangga di bumi teh,

teras kan kadieu tea icalan. Aya wae pidameleun teh. Mung ngarariung na mah sabada magrib weh kitu.

- **Ari nu sabada magrib eta biasa na Ibu sareng E sareng U osok naon wae?**

(Ibu) : Biasa weh kitu ari di bumi konsultasi

- **Ngarariung?**

(Ibu) : Uhun ngarariung.

- **Pami aya PR ngerjakeun PR?**

(Ibu) : Di piwarang muhun.

- **Ngabimbing kitu nya Bu?**

(Ibu) : Uhun ngawartosan kitu

- **Misalkeun upami nuju ngerjakeun PR kitu nya Bu, Ibu osok nyebat hebat atau pinter kitu?**

(Ibu) : kadang ari nuju katinggal. Mamah ari ieu teh naon. Sok ade tiasa dicitu. Ari E mah nyumput di kamar tah kitu, nya kitu nyalira da kawitna ti SD, kan kawitna di SD, muhun di SD heula sami U ge di SD heula kitu. Nanging ku Ibu di candak kitu, di cabut ti SD na. Da hawator kitu bilih kumaha kababayut Bu, eta ge Ibu guru sareng Bapak guru na ge sapertos anu kumaha ningali U teh. ih keun E mah tipayun teh aya lantaran udur nanging kaseunanan, da ari ayeuna ge katingali na mah normal. Tp da eta memori na tea.

- **Muhun nya Bu. Ari Ibu kumaha ka E sareng U aya aturan-aturan tertetu teu? Misalna upami uih sakola kedah gentos acuk kitu?**

(Ibu) : Muhun Insya Allah da nurut kitu, teras digarentos acuk, kadang upami lapar teras mam upami teu lapar teras ameng.



- **Upami uih kedah tabuh sabaraha kitu?**  
(Ibu) : Kabiasaan tos terang kitu. Ti sakolah mah teras weh uih, janten tara ka icalan lah kitu, waktos-waktos na uih aya kitu, di rorompok.
- **Kan saur Ibu ka babayut tea nya, tapi Ibu henteu nuntut kitu ka mrangkalih teh ulah ka babayut kitu kedah jiga nu sanes kitu?**  
(Ibu) : Uhun eta oge sami. Tinggal anu sanes kedah tiasa ngejar anu pinter, kedah lebih pinter. Nanging kamampuan na kitu. Kamampuanana.
- **Upami misalkeun nuju narakal, hese di atur osok aya hukumana atau kumaha teu Bu?**  
(Ibu) : Dihukum paling di cepret sampean na.
- **Oh di cepret?**  
(Ibu) : Uhun, da sieun ku di tinggal langsung tunduk.
- **U sareng E teh?**  
(Ibu) : Muhun. Kadang ari E mah tos ageung nya kadang ngalawan heula. Sesah ari tos ageung mah kadang-kadang.
- **Ibu eta ngasuh dua murangkalih anu aya hambatan eta mempegaruhi kana pekerjaan Ibu teh?**  
(Ibu) : Kana pekerjaan anu mana? Anu aktivitas sedidinten?
- **Muhun, didieu di warung atanapi di bumi kitu?**  
(Ibu) : Nya kitu weh panginten tos waktos na kedah ngabimbing mah kitu nya kedah aya wae waktos na. Icalan aya waktos na ari tos beres mah.
- **Oh janten henteu ngaganggu kitu nya Bu?**

(Ibu) : Kumaha nya. Da di sebat sok ka ganggu da kawajiban. Ari ka ganggu na mah uhun ka ganggu, kumaha ari nuju icalan kitu, lamun U ka warung teh sok teu daek cicing, cerewet komo.

- **Ibu pas pertama terang E sareng U teh aya hambatan, kumaha perasaan Ibu, sedih, minder atau kumaha kitu?**

(Ibu) : Uhun ari tipayun mah kitu minder kedah sakola SLB E sareng U teh. tapi da ayeuna mah pasrah weh lah. Ieu mah da titipan kitu, nanging ka titipan eta hoyong alim palinter lah, kawajiban kitu, kawajiba Ibu kedah ngadidik kitu. Kedah nitipkeun na teh kedah panginten kedah nu kumaha kanu jalur na kadinya. Henteu allhamdulillah ayeuna mah henteu minder. Terus terang weh kitu kasadayana oge kitu.

- **Ari upami nuju ngasuh murangkalih, kumaha kitu Bu sok aya perasaan kesal atau naon kitu?**

(Ibu) : Nya da uhun namina na murangkalih kadang kesal kadang senengkitu nya ari nami-nami na ngasuh aya lah kitu sadayana Ibu oge pasti kitu.

- **Ibu aya perasaan khawatir henteu ke upami tos ageung kumaha murangkalih teh, atau Ibu tos sepuh ke saha anu ngurus sareng ngurus E sareng U?**

(Ibu) : Nya panginten khawatir sih aya, tos ya cita-cita Ibu, saupami U atanapi E tos ageung kitu nya sakola masih didinya, satu atap kitu nya, tipayun oge, dikapasantrenkeun tos aya niat, hoyong ka kobong keun lah. Ku teu tiasa tiasa tea nga bimbing na, bisi Ibu malaweng tea sanaos di kejang-kejang ge. Tos aya emutan E sareng U bade ka pondokeun upami aya yuswa na.

- **Ibu osok aya kesulitan henteu memahami kemampuan na kitu misalna, nuju ngasuh misalkeun E sareng U naon tapi Ibu teu ngartos naon maksud na?**

(Ibu) : Sagala rupi ge ngartos da di hartoskeun ku Ibu, nanging ari U mah dina waktos na wengi wungkul, bobojanten gelisah ari U mah, sok aya gelisah, upami dina bobo na teh kadang lilir kitu nya, kadang nagis tp soca pereum,

nangis, atanapi kumaha waktos nuju siang, ari panginten nuju siang sareng rerecanga na hereuy nyabok-nyabok ka Ibu teh, da kedah wae di kelonin etamah, kedah sareng wae, dugi ka ayeuna ge kitu keneh, nanging hoyong ngalandongan teh ngalandogan eta na kitu, ka psikolog kitu panginten.

- **Ibu merasa terbebani henteu ngasuh murangkalih anu 2 eta anu aya hambatan?**

(Ibu) : Nya panginten kumaha kitu dina waktos na kesel pasti beban na mah kedah ngaping kadang ngadidik anu sae kitu, ari janten beban na mah, tapi da ari dina waktos na seneng mah eta tea lega weh kitu, ngarasa beban teh ku teu acan tiasa marandiri di bidang na, ibak, di acuk.

- **Aya dampak na henteu Bu, kalelahan kitu?**

(Ibu) :Henteu, dina emutan weh kitu kumaha murangkalih nu ieu teh, tapi da sadayana Ibu ge pasti kitu da ka murangkalih mah.

- **Upami Ibu nuju kelelahan, teras murangkalih osok sareng saha?**

(Ibu) : Nya sareng Ibu weh kitu, kadang ari siang mah ameng, kadang nya ri ningali lelah atanapi misalna pilek-pilek Ibu, mamah ku naon, mamah nga mam obat, pencetan nya ku abi.

- **Janten ku Ibu weh nya ngasuh teh?**

(Ibu) : Uhun.

- **Tara ka rama na?**

(Ibu) :Upami pendak panginten, tara dugi ka bumi na mah kitu , upami di perjalanan nembe di pasihan jajan panginten kitu, janten ari beban sadidinten mah Ibu kitu, kebutuhan na kitu.

- **Kebutuhan sadayana ku Ibu, rama na henteu ngiringan?**

(Ibu) : Henteu, kitu upami papendak masihan uang jajan kitu, henteu misalna aya kaperyogian naon di sakola nya kan sakola di madrosah sareng TPA

mahmeryogikeun, meryogikeun keuangan kitu. Nya teu sapertos didieun onaman gratisbebas kitu, ayeuna bade THB di madrosah atanapi TPA tara naroskeun kitu, janten beban ku Ibu eta mah sagala rupi na.

- **Ibu membutuhkan biaya nu besar teu ngasuh murangkalih teh?**

(Ibu) : Nya pasti atuh meryogikeun,

- **Benten kitu santen raka na nu 25 taun?**

(Ibu) : Nya benten

- **Lebih ageungan ieu?**

(Ibu) : Nya muhun-muhun, nya kantenan da ieu mah dua kitu, janten meryogikeun na ku ngetang misalna 10 rebu sadinten ku nu hiji kan ka dua teh 20 puluh, sedengkeun Ibu pangala adinten sabaraha, ageung.

- **Tapi ari rejeki mah sok aya wae nya Bu?**

(Ibu) : Nya allhamdulillah. Teu di ieu keun kitu.

- **Tapi Ibu aya tabungan khusus kitu kanggo engke E sareng U?**

(Ibu) : Teu aya, bade nabung teu aya kanggo sadidinten. Kan sadidinten ge allhamdulillah kitu.

- **Oh janten tos weh Ibu mah icalan rencang sangu wungkul weh kitu?**

(Ibu) : Uhun da naon deui atuh.

- **Ari suami nu ayeuna kumaha kitu Bu, menerima?**

(Ibu) : Nya allhamdulillah bageur.

- **Osok ngiring ngasuh oge?**

(Ibu) : Osok ngiring kitu ngadidik, konsultasi kumaha.

- **Bageur atuh nya Bu, allhamdulillah.**

(Ibu) : Allhamdulillah

- **Tapi henteu mempengaruhi kumaha misalkan kitu Ibu sareng nu ayeuna, punten nya Bu sok aya konflik, gara-gara murangkalih?**

(Ibu) :Teu aya Allhamdulillah, da tos nga maklum ti kawitan ge oge tos di wartoskeun sateuacan nikah oge kitu diwartoskeun murangkalih teh kieu-kieu, ah da kumaha anu normal ge can karuhan nu kitu jujur kitu, can karuhan berhasil kitu, nya mudah-mudahan anu ieu, nu aya kakurangan sing aya langkungna.

- **Nya pasti lah nya Bu aya kakurangan sareng kalebihan na.**

(Ibu) : Uhun aya langkung na kitu.

- **Ari nuju kapungkur sareng nuju nu kapungkur kitu osok aya konflik?**

(Ibu) : Anu mana?

- **Anu sareng rama na.**

(Ibu) : Nya aya lah, janten teu aneh lah Ibu mah aya sareng teu aya ge.

- **Oh atos weh ayeuna murangkalih teh sareng Ibu weh?**

(Ibu) : Muhun. Osok dipiwarang eta ge jug ka Bapak, tapi da alimeun nyebut na teh isin ku mamah. Osok di jujurung ka Ibu teh tp da duka alim weh murangkalih teh.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 4 Mei 2015.

Sindangkasih, Mei 2015

**Ibu B**

**OP**

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (AYAH TIRI)**

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2015
Tempat : Rumah Orang Tua B (Ibu Kandung)
Nama Ayah : AN
Umur : 36

- **Punten Bapak ngaganggu.**

(Ayah) : Henteu Bu, mangga wae. Guru na E sareng U Bu?

- **Muhun guru di sakola pak. Punten Bapak tos sabaraha lami nikah sareng Bapak na U sareng E?**

(Ayah) : Ah nembe ge 4 sasihan neng, ti taun baru weh

- **Ari Bapak sateuacan nikah ka mamah na U sareng E, tos terang Ibu teh gaduh murangkalih anu aya hambatan kitu?**

(Ayah) : Terang. Da mamah na ge nyarios ti pertama teh. Yen gaduh putra anu kitu. Tipayun ge kantos kan ameng kan bumi mamah na sateuacan nikah teh. nya terang E jeung U mah teu normal kitu beda lah jeung budak nu sejen na.

- **Tapi Bapak tiasa menerima kitu upami nikah ka mamah na berarti kedah ngurus putra-putra na oge?**

(Ayah) : Nya da kumaha deui. Mun hoyong ka mamah na nya mereun kudu nyaah ka budak-budak na ge.

- **Oh janten teu keberatan weh nya pak masing putra na aya nu hambatan ge?**

(Ayah) : Nya ari kabekatan kaberatang Bu. Dimana-dimana ge teu aya orang tua nu hoyong putra kitu. Hoyong anu sempurna normal.

- **Oh muhun. Ari biasa na Bapak teh uih teh sore weh?**

(Ayah) : Henteu, kan sami oge sok ngabantuan mamah na icalan di warung. Padah ieu mah tos balanja ti pasar cikurubuk tea jadi weh sonten. Da ari ka cikurubuk mah tara tiap hari helet sahari kitu ari balanja teh.

- **Oh muhun. Ari biasa na Bapak osok tara ameng kitu sareng U sareng E, atau upami nuju di bumi osok naon wae kitu upami nuju sareng E sareng U teh?**

(Ayah) : Nya da langki di bumi tea ning. Ari mamah na uih ka bumi teh sok sonten. Ari abdi mah wengi da beberes heula ieu di warung. Ka bumi teh paling tos magrib weh.

- **Kan ari Ibu mah upami tos bada magrib teh sok ngarariung kitu, mun aya PR sok ngabantuan ngerjakeun. Ari Bapak sok ngiringan oge tara ngarariung kitu?**

(Ayah) : Osok Bu sakapeng mah da kitu nonton tipi sareng. Nya kitu weh.

- **Oh janten wacos na tos magrib weh nya?**

(Ayah) : Uhun, palingan papendak jeung barudak mah mun tos magrib weh.

- **Kan ari E mah pinter ngagambar nya Pak. Tiasaan kitu meni sae gambar na teh? pernah teu gambar-gambar na teh ditingalikeun ka Bapak?**

(Ayah) : Uhun osok, eta ge ari nuju ngagambar teh sok sakapeng mah ditigali. Ngagambar naon tuh. Ieu ngagambar sepeda.

- **Aya pujian teu Pak kanggo E upami nuju ngagambar kitu? Sae, pinter, hebat misalkeun kitu?**

(Ayah): Aya. Hebat euy gambar na sae. Nya paling weh kitu.

- **Ari ka U osok masihan pujian oge?**

(Ayah) : Ari U mah ning kumaha rada kurang lah, nya tapi osok ari sok nyebut pinter, hebat kitu mah.

- **Upami E sareng U nuju hese diaratur kitu, narakal kitu nya pak. Aya hukuman teu Pak kanggo E sareng U?**

(Ayah) : Ah henteu. Mamah na weh anu sok ngahukum mah. Da ari abi mah batur bisi kumaha onam Bu. Antepkeun weh ku abi mah, keun ku mamah na wungkul.

- **Kan E mah upami uih sakola teh sok ka warug nya. Osok ngaganggu kana pekerjaan Bapak teu?**

(Ayah) : Nya ari E mah tara da cicing osok ngabantuan E mah. Mun U uhun sok riweuh lah mun aya U teh sagala di oprek sagala di kaluar-luarkeun deui. Jadi ku mamah na teh di ka madrasah ken weh. Amih teu ngaganggu di warung.

- **Ari saur pandangan Bapak, Ibu osok merasa kecapean teu upami nuju ngurus E sareng U?**

(Ayah) : Ari capr mh tos pasti Bu. Di bumi di warung padamelan teh.

- **Ari ku Bapak sok di batuan tara?**

(Ayah): Nya paling abi mah ngabantuan di warung wungkul weh kitu.



- **Ari ngabantuan ngasuh kitu osok tara pak?**  
(Ayah) : Nya osok kadang-kadang mah Bu, mun abdi na ge nuju nyalse kitu. Di warung tiiseun.
- **Mun misalkeun Ibu nuju kelelahan nya pak, Bapak osok ngabantuan Ibu tara ngurus E sareng U?**  
(Ayah) : Nya mun udur kitu, abdi nganterkeun E sareng U ka sakola
- **Pa punten nya, Bapak kan ayeuna kepala keluarga na nya. Ari biaya sehari-hari eta kumaha? Bapak osok masihan Ibu?**  
(Ayah) : Nya ari nu nyepeng mas artos mah mamah na weh.
- **Oh janten artos teh sadayana di cepeng ku Ibu?**  
(Ayah) : Uhun
- **Ari saur Bapak, Ibu kebutuhan E sareng U teh ageung teu, ngabutuhkeun biaya anu ageung kitu?**  
(Ayah) : Nya pasti lah ngabutuhkeun biaya anu ageung.
- **Kapenuhi weh nya pak kebutuhan E sareng U teh?**  
(Ayah) : Insya Alloh tiasa kapenuhi Bu.
- **Bapak aya perasaan kesel teu, misalkeun upami Ibu teh ngurus wae murangkalih ari Bapak teu ka perhatikeun?**  
(Ayah) : Henteu da, ari abdi mah kan tos tias ngurus ari barudak mah kan karunya.
- **Ari Ibu sok aya henteu miwarang ka Bapak, bantuan ngurus murangkalih?**  
(Ayah) : Henteu. Nya tadi tea lamun Ibu pernah udur abi osok ngabantuan ngurus.
- **Oh muhun. Nuhun atuh nya Pakk, atos ngawagel waktos na?**  
(Ayah) : Mangga da henteu.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 4 Mei 2015.

Sindangkasih, Mei 2015

**Ayah B**

**AN**

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (AYAH KANDUNG)

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015
Tempat : Rumah Orang Tua B (Ayah Kandung)
Nama Ayah : EN
Umur : 50

- **Punten Bapak nga wagel waktos na.**

(Ayah) : Henteu. Ti mmana kitu?

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Abdi guruna E sareng U di sakola?**

(Ayah) : Oh uhun. Aya naon nya. Jadi rareuwas kieu?

- **Henteu Bapak teu aya nanaon. Hoyong ngobrol-ngobrol nyarios tentang murangkalih.**

(Ayah) : Oh uhun mangga wae

- **Kan saurna Bapak atos hente an nya sareng Ibu na murangkalih?**

(Ayah) : Nya uhun

- **Tapi Bapak masih osok pendak sareng murangkalih henteu?**

(Ayah) : Nya kitu weh ari paling ari pendak na di jalan pendak na mah.

- **Oh tara ngendong di Bapak kitu?**

(Ayah) : Tara.

- **Kunaon Pak alalimeun?**

(Ayah) : Duka.

- **Tapi ku Bapak osok di ajakan tara, hayu ngendong di bumi Bapak, misalkan?**

(Ayah) : Tara, da karunya lamun ngendong di Bapak mah Bu, bisi teu aya nu ngurus.

- **Oh muhun, ari ti keluarga Bapak aya henteu nu anu sapertos E sareng U, aya hambatan kitu?**

(Ayah) : Asanamah teu aya da Bu.

- **Ari pertama Bapak terang E sareng U aya hambatan kumaha?**

(Ayah) : Nya ari E mah tina geubis kawitna mah, teras panas sadinten sawengi teh bari kejang-kejang kitu. Nya ka dokter syaraf weh. Memori na teh ka ganggu

kitu. Da Bapak ge teu ngartos nya Bu. Teras da ari di SD karunya nya dialihkeun weh ka SLB.

- **Ari U kumaha Pak?**

(Ayah): U mah ti aalit keneh kitu nya jiga nu teu normal weh. Telat nyarios na teh.

- **Oh, ti umur sabaraha nya Pak eta teh?**

(Ayah): Tilu taun mah aya Bu

- **Pas terang kitu perasaan Bapak kumaha? Aya sedih atanapi kumaha?**

(Ayah): Sedih mah pasti ningali E sareng U kitu.

- **Ari nuju kapungkur nya Pak, nuju masih keneh sareng mamah na E sareng U aya pembagian khusus tugas ngasuh murangkalih teu?**

(Ayah): Henteu sih Bu. Da abdi ge kan sibuk di damel icalan

- **Oh icalan di warung nasi sareng Ibu tea?**

(Ayah): Henteu abdi mah eta weh ngider kurupuk dagang ka warung-warung.

- **Oh jante atos weh ku Ibu nya Pak?**

(Ayah): Uhun ku Ibu weh ngurus E jeung U mah.

- **Punten nya pak. Ari kapungkur nuju masih keneh sareng Ibu, nuju komplit keneh kitu. Biasana upami di bumi sareng E sareng U osok naon wae? Misalkeun Bapak osok nga bimbing U sareng E?**

(Ayah) : Uhun osok ti sonten atau wengi weh kitu ngarumpul teh da mamah na g sibuk di pasar tea. Sonten nembe uih.

- **Oh janten waktu na teh sonten atau wengi weh nya Pak?**

(Ayah): Uhun. Teu tangtu ning saayana mamah weh.

- **Biasa na kitu Pak upami murangkalih teh nunjukeun sikap naon kitu misalkeun kamari aya acara kartinian, kan E sareng U teh tarampil nya Pak, Bapak osok masihan pujian atau menyemagati murangkalih?**  
(Ayah) : Nya uhun ari tipayun mah sateuacan pipirakan mah ari aya acara di sakolah teh sok ngabaturan di tonton barudak teh.
- **Osok di puji hebat pinter kitu teu Pak?**  
(Ayah) : Nya uhun osok Bu, deuhhh meni parinter budak Bapak teh.
- **Ari Bapak teu nuntut murangkalih kedah jiga tiasa kumaha kitu, misalkeun maca nulis?**  
(Ayah) : Ah henteu da E sareng U mah hese budakna teh. masih di paksakeun ge da hese weh ari n E, U mah.
- **Bapak ka murangkalih osok aya aturan henteu Pak, misalkeun aturan di bumi ieu mah kedah gugah bobo teh tabuh sabaraha, uih sakola kedah langsung mam atau kumaha?**  
(Ayah) : Ah henteu bebas weh. Da ari E jeung U mah hese di kukuma ge. Pisabareun ieu weh Bapak na.
- **Misalkeun nya upami E sareng U teh hese di atur lah atau nuju narakal kitu, ku Bapak osok di hukum tara, kan saurna ku mamah na mah osok di cepret ceumah sampean na teh?**  
(Ayah) : Henteu ah. Da ari ku mamah na mah sieunen E jeung U teh. Ari ku abi mah henteu.
- **Ari nuju kapungkur nya pak eta ngasuh E sareng U teh mempengaruhi kana pekerjaan Bapak henteu?**  
(Ayah) : Mhmmmm nya aya lah sakapeng mah tadi na niat bade ngider eh U teh hoyong di tungguan di sakola. Da hese teu di turut keun ngamuk budak teh.

- **Bapak pernah ngemut teu ka payun kumaha E sareng U teh, punten upami Ibu sareng Bapak teh tos sepeh tos teu tiasa ngurus E sareng U. Aya teu Pak emutan kadinya?**

(Ayah) : Nya aya emutan kadiya mah, karunya puguh Bu ke saha nu ngurus. Ari E mah saleheung tos rada mandiri ari U mah kumaha atuh meni bubudakeun keneh.

- **Janten aya perasaan khawatir kitu nya?**

(Ayah) : Nya uhun khawatir pisan ka barudak teh.

- **Bapak osok merasa kesulitan teu upami nuju ngurus E sareng U?**

(Ayah) : Kesulitan kumaha?

- **Misalkeun U sareng E teh hoyong naon tapi Bapak teu ngartos naon anu di pikahoyong teh?**

(Ayah) : Nya sakadang mah osok da hese ari budak nu kitu mah teu di cumponan ngamuk.

- **Bapak merasa terbebani henteu nya ngasuh E sareng U?**

(Ayah) : Nya eta paling terbebani pikiran weh kumaha kitu barudak teh engke na.

- **Oh janten kapikiran wae kitu?**

(Ayah) : Uhun.

- **Ari saur Bapak ngasuh E sareng U cape atanapi kalelahan?**

(Ayah) : Nya cape mah uhun, da E sareng U mah teu acan mandiri.

- **Pernah dugi ka sakit kitu Pak?**

(Ayah) : Henteu sih nya paling lalesuh kitu weh lah.

- **Ari tipayun kitu nya Pak, kan Bapak icalan teras Ibu di warung ari E sareng U osok sareng saha?**  
(Ayah): Kan sakola Bu.
- **Upami tos uih kitu ti sakolah teh, teras Bapak ge teu acan uih icalan osok kamana?**  
(Ayah): Nya ka warung biasana mah da tos tarerangeun.
- **Ari kebutuhan E sareng U membutuhkan biaya anu ageung teu Pak?**  
(Ayah): Nya uhun tos pasti eta mah.
- **Tapi Bapak tiasa memenuhi kebutuhan na?**  
(Ayah): Nya allhamdulillah tiasa.
- **Ari ayeuna Bapak masih osok nga biayaan E sareng U?**  
(Ayah) : Nya osok ari nuju aya mah sok dipasihkeun ka mamah na weh boh sabaraha wae ge.
- **Oh berarti ari nuju teu aya mah tara masihan kitu Pak?**  
(Ayah): Uhun da naon anu pasihkeun tuda ari teu aya mah.
- **Oh Bapak henteu mencari tambahan-tambahan kitu kanggo penghasilan?**  
(Ayah): Ah henteu atos weh dagang kurupuk wungkul.
- **Kan Bapak aya emutan ke kumaha E sareng U engke mun tos arageung na nya Pak, Bapak aya tabungan khusus teu kanggo masa depan E sareng U?**  
(Ayah): Ah henteu, duka ari mamah na mah. Atos mereun ku mamah na.
- **Punten Pak ari nuju kapungkur Bapak sareng Ibu pernah aya konflik keluarga kitu teu gara-gara murangkalih?**

(Ayah) : Nya eta masalah artos konflik na mah, da mamah na penghasilan lebih ageung. Jadi nya abi teh asa teu di hargaan weh kan abi teh kepala keluarga.

- **Oh janten konflik na mah karna artos nya Pak, sanes karena kehadiran E sareng U?**

(Ayah) : Nya uhun. Pernah gara-gara E sareng U ge, kapungkur teh kunaon kitu hilap deui, tapi uhun oh padah teu tiasa ngajajapkeun ka sakola, mamah na kudu pasar, abdi kudu ngider oge. Uhun pernah. Mamah na teh nyebat naon lah anu teu pikaraoseun

- **Oh muhun Bapak, punten nya pak ieu atos ngaganggu waktos na.**

(Ayah) : Teu sawio-wios Bu.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 5 Mei 2015.

Sindangkasih, Mei 2015

**Ayah B**

**EN**



## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (KAKAK)

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
Tempat : Rumah Kakak B
Nama Kakak : TT
Umur : 25

- **Punten teh, kapungkur teteh ngiring sareng mamah dugi ka umur sabaraha?**  
(Kakak) : Euuu SMP, SMA ngiring jeung Bapak.
- **Oh janten teteh sareng E sareng U mah samamah nya?**  
(Kakak) : Uhun
- **Pas teteh nuju ngiring sareng mamah keneh nya, pertama teteh terang bahwa teteh gaduh ade anu aya hambata kumaha?**  
(Kakak) : Pas SD kitu nya kan E teh teu damang panas tea, janten weh kitu ayeuna mah jiga nu kitu weh. Ari U mah teu terang da abdi tos ngiring sareng Bapak, nya jadi teu terang weh kumaha pas U mah. Ayeuna ge kitu weh jeung U mah teu kenal, hare-hare weh mun pendak teh.
- **Pas terang E aya hambatan kitu kumaha perasaan teteh aya isin, sedih, minder sapertos kitu teu?**  
(Kakak) : Nya ari di kampung mah nu kitu teh sok di anggap na teh nu kurang lah jiga teu sok di jalan kitu Bu padahal beda kan?
- **Uhun atuh benten sareng anu sok di jalan mah.**  
(Kakak) : Nya uhun di kampung mah kitu.
- **Sedih teu teh?**

(Kakak) : Nya sedih mah tangtos Bu, isin oge da aya rancangan ka bumi teh ulah weh ku abi mah kapungkur teh da bisi di anggap kitu tea jiga nu di jalan.

- **Ari saur pandangan teteh, perasaan Ibu sareng Bapak kumaha jiga nu sedih atau minder oge teu nya?**

(Kakak) : Bapak mana?

- **Eta Bapak na E sareng U?**

(Kakak) : Oh Pak Endang?

- **Uhun teh.**

(Kakak) : Nya duka nya tapi jiganamah nya sami weh isin mereun jiganamah tapi.

- **Ari saur teteh anu katingali ku teteh Ibu jiga nu khawatir henteu gaduh putra anu jiga E sareng U?**

(Kakak) : Eeuuuuu duka sih, tapi jiganamah sih nya mam ge E mah kudu di haruapan keneh, kumaha engke mun tos kolot kitu mamah teh. maenya ek dihuapan weh tuluy ku mamah.

- **Pernah teu mamah nyarios ka teteh kitu, ke upami mamah punten nya teh tos sepuh atanapai teu aya punten nya teh, nitipkeun E sareng U.**

(Kakak) : Henteu, ah alim abdi na ge. Da abi ge gaduh putra anu alalit keneh atuh urusanen eta ge.

- **Oh janten terbebani weh nya upami piwarang ngasah E sareng U teh?**

(Kakak) : Nya uhun soteh lamun abi na lenggoh, ieu mah abdi aya budak aya caroge arurusaneun.

- **Ari mamah jiga nu terbebani oge teu nya teh?**

(Kakak) : Nya mereun pasti terbebani Bu, karunya sih ka mamah. Eta Pak Endang na meuni embung ngurus kitu, biaya ti mamah sadaya teh.

- **Oh sadaya Biaya E sareng U teh ti mamah sadaya teh? Tapi tiasa kepenuhi kitu teh kabutuhan E sareng U teh?**

(Kakak) : Uhun jigana mah kapenuhi da mamah mah sok mentingkeun heula kabutuhan barudak na ti kapungkur ge.

- **Saur mamah membuthkan biaya nu ageung teu ngurus E sareng u Teh?**

(Kakak) : Nya uhun pasti komo jaman ayeuna sagala marahal Bu

- **Kan nuju teteh sareng mamah keneh nya, pasti perhatian mamah ka E teh lebih kitu di bandingkeun sareng ka teteh. Pernah teu teteh merasa cemburu atau benci ka E?**

(Kakak) : Henteu ah biasa wae da, bebas abi mah.

- **Saur pandangan teteh mamah juga nu kelelahan teu nya ngurus E sareng U?**

(Kakak) : Nya uhun, nya cape malarian artos, nya cape ngurus, tos pasti eta mah.

- **Pernah dugi ka sakit teu mamah ngurus E sareng U?**

(Kakak) : Nya ari pernah mah pasti pernah. Lamun cape pisan kitu mereun dugi ka udur.

- **Ari nuju kapungkur teteh sareng mamah, punten nya nuju mamah sareng Pak Endang keneh kitu, aya pembagian tugas kitu teu, tugas ngasuh E sareng U?**

(Kakak) : Henteu sih da mamah weh nu ngasuh E mah. Eta pa Endang mah tara kukumaha tea.

- **Saterang teteh kapungkur mamah sareng Pak Endang osok katingali, punten parasea kitu teu teh?**

(Kakak) : Nya eta mah sering atuh Bu makana pipirakan ge.

- **Tapi gara-gara murangkalih kitu parasea na teh?**

(Kakak) : Mhmmm duka sih gara-gara E mah tapi nya da sok cekcok wae asa tiap hari teh, nya masalah na mah duka naon.

- **Oh muhun atuh teh, nuhun informasi na.**

(Kakak) : Sami-sami Bu.

## MEMBER CHECK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, telah membaca dan mempelajari transkrip wawancara di atas dan menyatakan kebenarannya sesuai dengan apa yang kami sudah sampaikan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 7 Mei 2015.

Sindangkasih, Mei 2015

**Kakak B**

**TT**

## LAMPIRAN 5 DATA HASIL WAWANCARA

### KETERANGAN KODE UNTUK DATA HASIL WAWANCARA

1. LBK : Latar Belakang Keluarga
2. RK : Riwayat Kelahiran
3. PNOT : Penerimaan Orang Tua
4. PYDOT : Pengasuhan yang Di Berikan Orang Tua
5. DTPOT : Dampak Terhadap Pekerjaan Orang Tua
6. PYDOTMAID: Perasaan yang Dirasakan Orang Tua Memiliki Anak Intellectual Disability
7. PYDOTKMAID : Perasaan yang Dirasakan Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Intellectual Disability.
8. PYDSKKMAID : Perasaan yang Dirasakan Saudara Knadung Ketika Mengasuh Anak Intellectual Disability
9. PKYDOT : Perasaan Khawatir yang Dirasakan Orang Tua
10. PKMAID : Permasalahan ketika mengasuh Anak Intellectual Disability
11. DTKOT : Dampak Terhadap Kesehatan Orang Tua
12. PKAID : Pemenuhan Kebutuhan Anak Intellectual Disability
13. BKO : Beban Keuangan Orang Tua

14. PTDODMKAID : Permasalahan yang Dialami Orang Tua dalam Memberikan Kebutuhan Anak Intellectual Disability
15. PTM : Pembagian Tugas Mengasuh
16. DTHP : Dampak Terhadap Hubungan Perkawinan

#### LAMPIRAN DATA HASIL WAWANCARA

##### DATA HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A

KODE	BARIS	HASIL WAWANCARA
LBK	1	3, 5, dan 6. Teu aya da asanamah. Sami di keluarga abi ge asa teu aya
	2	nya. Sabarahanya hilap deui pokonamah taun 88 nya Pak. Enya
	3	asanamah. 44 taun neng. 49 taun asanamah. Sabaraha nya hilap,
RK	4	ayeuna usia Entis teh 21 taun. Sabaraha tah mun dikurangi. Uhun
	5	berarti 24 taun. Pas hamil ku Entis mah eta ngidam buah atah buah
	6	atas pas nuju hamil ku Entis mah nuju usum buah ning. Pokonamah
	7	hoyong nu haseum-haseum kitu weh pas hamil ku Entis mah. Henteu.
	8	Terang hamil na ge pas 4 bulan. Enya, kan teu <i>men</i> wae. Terus ka
	9	bidan weh di pariksa eh ai pek teh hamil. Ceuk Bu Bidan teh tos 4
	10	bulan ceunah. Hilap pokonamah teu men wae weh trus ka Bu Bidan
	11	weh. Enya normal. Enya di Bidan. Asanamah mual-mual kitu lah, jiga
	12	pas hamil anu kahiji. Anu katilu mah direncanakeun hamil na teh da

<b>PNOT</b>	13	<p>hoyong gaduh istri deui. Di program kumaha neng? Da kitu weh lah tinggal ngadamel da gampang ieu. Enya sami di Bidan oge tapi di Klinik Bersalin henteu di bumi jiga nu kapungkur. Abimah teu kecewa biasa wae lah sadipasihana. Barinage kan tos aya ieu budak anu istri. Tapi mun Bapak jigana mah kecewa. Enya kecewa tapi lami-lami mah henteu terima weh da dipasihana na ku Allah kitu. henteu sih. Tapi emang berharap sing istri nu kaluarna. Lamun anu ka genep ieu udur-uduran nepi ka dirawat di Rumah Sakit. Pas 7 bulan teh pendarahan ceuk dokter teh. Terus kudu di oprasi ayeuna amih bayina salamet. Jiganamah abi teh cape hamil wae terus beuki kolot deui henteu pas keur muda eta. Teu cocok jadi sok udur kitu. Enya jadi nyari aman weh, da lamun teu damang mah ke riweuh sarerea. Ayeuna mah ka dokter mahal mending jang emam weh ayeunamah. Enya.</p>
	27	<p>Ari entis mah terangna ti tatangga kan aya Ibu Guru. Nuju kapungkur teh dijak ku abi ngiring pangaosan di masjid. Enya neng. Nya naroskeun weh kunaon. Terus dipiwarang sina ka sakola na Ibu Guru eta. Genep taun asanamah. Enya ari engkos mah naha teu tiasa wae nyarios. Lambat kitu nyarios na teh. Terus cicing weh budak teh padahal tos tiasa mapah. Ari barudak mah nuju aralit teh sok teu daek cicing ning budak mah, ari engkos mah cicing weh teu kukumaha. Ah henteu neng, budak teh meni bageur puguh cicing wae. Kan sami nya engkos sareng yana teh lambat cariosan na teh, jadi terang ayeuna mah. Langsung weh wawartos ka Ibu Guru tea. Enya nyarios-nyarios weh kitu neng, diskusi kitu lah neng kedah kumaha. Teras abi teh jadi sering ka sakola SLB weh. Enya Guru SLB neng. Enya neng osok kitu weh diskusi jeung Ibu-Ibu nu lain. Enya neng. Da ari pas di masjid mah sina ka sakolah weh Ibu teh. Nya ceunah Engkos teh kedah di sakola keun didieu. Enya da di sakola teh barudak na geuning kararitu neng. Asa jiga nu kararitu lah. Ceuk Ibu mah jiga nu gelo ceunah neng barudak di sakola teh. Enya da jiga nu gelo. Meuni reuwas Ibu mah</p>

<p><b>PYDOT</b></p>	<p>44 45 46 47 48 <b>49</b> 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>ningali budak nu kararitu teh. Nya asanamah Engkos mah perkembangan na moal jiga teteh na. Ceunah telat kitu asa na mah. Asanamah da kapungkur atuh neng tos sabaraha puluh taun hilap. Nya ari pas entis sareng yana mah ku aya pangalaman ti engkos tea ning. Nya neng. Nya neng. Nya atuh neng sedih mah tos pasti.</p> <p><i>Enya kitu weh neng sa nyalse na abi mah. Paling Bapak mah ti wengi weh sareng barudak teh, da kumaha tea ning kahoyong mah kitu ti siang jeung ti wengi teh jeung keluarga. Tapi nya sakieu buktos na weh kumaha deui. Enya. Nya da kahoyong mah ti siang ge tos uih tapi da kumaha deui atuh neng. tara neng ameng kamana atuh teu aya artos na. Enya palingan ngariung mah osok. Ai entis jeung engkos mah ai ti siang mah osok tara aya di bumi. Palingan jeung yana weh. Enya kadang osok kasakola kadang mah jauh osok ka lapang. Enya di bumi weh ngariung, nonton tv weh kitu, mun aya PR ti sakola nya ngerjakeun PR jeung wargi-wargi na. Enya osok ditingalikeun weh bari mamatahan sa tiasa na da halilap deui pelajaran na ning. Mun hese mah osok dibantuan ku yeni. Enya nu kelas 5. Enya da kitu kumaha deui neng, hoyong na mah ameng kitu jalan-jalan ka kota tapi da kaayaan na kieu. Enya osok. Paling pinter kitu weh ai sareng wargi-warni na mah osok ca kitu. Enya tos kitu neng. Henteu biasa wae da teu aya aturan nanaon. Mun gugah mah nya sok sakadaek na kadang entis mah jam 3 subuh ge tos gugah. Nya sok hararese ning ari sina di gentos acuk teh barudak mah langsung weh cul kamana arameng. Diarantepkeun weh lah. Henteu neng. Da kumaha deui atuh hese ari murangkalih nu kitu mah dipwarang nanaon ge, sakadaek na weh tara di kukumaha keun. Enya henteu neng. Nya da kumaha deui keun weh lah. Tara neng mun ku Bapak na mah enya sok dicerekan mun hese diatur teh. Enya di omongan nu kasar nu kitu Bapak na mah. Asanamah ai di gebuk kitu mah tara paling ge di kerem di kandang hayam atau di kamar di poekan ku Bapak na mah. Nya kamari teh biasa weh ai di kampung mah kieu aya rapat RT. Nya</i></p>
---------------------	--	--



<b>DTPOT</b>	75	kadang-kadang. Nya wengi wungkul dugi ka wayah kieu kakara aya
	76	di bumi. Sanes teu hoyong. Nya nembe dongkap ka bumi teh magrib.
	77	Bari jeung teu paruguh kieu weh. Nya ari kahoyong mah ngarumpul
	78	jeung keluarga boh siang na boh wengi na. <i>Ah kadang-kadang</i>
	79	<i>dihukum na kieu ku Bapak mah mun sesah di carek teh simpen weh di</i>
	80	<i>pengker diditu. Henteu keun antep sina diparengker weh. Pami tos</i>
	81	<i>magrib misalkeun setengah genep teu acan kabarumi. Kan</i>
	82	<i>dipiwarang ka bumi teu acan biasa lah bararandel antep weh ku</i>
	83	<i>Bapak mah. Atos ka bumi sok ka karandang hayam. Paling kitu</i>
	84	<i>wungkul Bapak mah. Nya mending weh atos kitu. Nya bade nuntut</i>
	85	<i>kumaha, bade nuntut kasaha. Henteu da budak nu kieu mah hese. Ibu</i>
	86	<i>wungkul enya ngasuh mah. Teu aya nu sanes. Mantak teu tiasa kaditu</i>
	87	<i>kadieu. Teu nanaon neng. Eta ka marasjid. Enya ngaraos kitu tiap</i>
	88	<i>jumat teh. Lah duka teuing. Asal ka marasjid weh kitu. Nya ari engkos</i>
	89	<i>mah tiasaeun neng saeutik-saeutik mah. Enya bari ngarariung kitu</i>
	90	<i>jeung wargi-wargi na. Enya pinter weh ku Ibu mah. Ku Bapak mah</i>
	91	<i>osok di sebut hebat weh kitu kadang naon lah. Tapi da ai ngerjaekun</i>
92	<i>PR mah tara di Bapak jeung itu weh Ibu na. Nya lamun keur parasea,</i>	
93	<i>kieu keun weh ku Bapak mah sok ngelehan da kasep. Nya jiga tadi ek</i>	
94	<i>marasjid salalim heula ku Bapak teh di sebut sok palinter.</i>	
95	<i>Enya neng meuni sok riweuh ari tos kitu teh komo ari enjing-enjing</i>	
96	<i>tah meni osok asa rariweh pisan. Ah tara, ari ti payun mah nuju aya</i>	
97	<i>keneh raka na didieu na osok ngabantosan. Ayeuna mah tos nikah</i>	
98	<i>janten di candak ku carogena neng. Nya neng ari soal eta mah enya.</i>	
100	<i>Eta oge ari kumaha Bapak nya murangkalih itu ieu. Ari kedah na mah</i>	
101	<i>Bapak teh kitu. Ngan kulantaran Bapak teh naon ku peryogi naon</i>	
102	<i>kangge sadidinten. Nya kapaksa weh kumaha nu di bumi. Bade</i>	
103	<i>kumaha kitu weh, terserah. Ari pas waktu na damel mah, euuu kerja</i>	
104	<i>mah Bapak. angkat weh Bapak mah. Ah tos weh kumaha nu di bumi.</i>	
105	<i>Nya kitu weh lah Bapak mah. Enya neng da ari budak nu kieu mah</i>	
106	<i>ngobrol ge sakapeung mah sok tara nyambung kitu. Enya hese</i>	

<b>PYDOT MAID</b>	107	antepkeun weh lah ku ibu mah da kumaha deui. Enya osok da ari tos
	108	teu ngartos hoyong naon atuh. <i>Nya pasti neng, komo lamun nuju</i>
	109	<i>rariweuh mah sakapeung mah meuni asa sok hoyong ngagorowok.</i>
	110	<i>Enya neng. Enya. Lamun aya nu hajat tah sok bingung kitu kan ari di</i>
	111	<i>kampung mah mun aya nu hajat mah sok ngabarantuan kitu kekeret</i>
	112	<i>atau masak. Ibu mah sok tara bisa neng da kumaha ninggalkeun</i>
	113	<i>barudak. Enya neng.</i>
	114	<i>Enya sedih mah tos pasti atuh neng, sakapeng mah sok bertanya-</i>
	115	<i>tanya Ibu teh naha kunaon nasib Ibu teh kieu. Tapi nya da kumaha</i>
	116	<i>deui tos takdir na kieu neng. Enya neng di jalani weh ayeuna mah da</i>
	117	<i>kumaha deui. Nya da Bapak jeung Ibu mah teu teurang kitu kunaon</i>
	118	<i>eta budak teh. Ngan dina hate Bapak yeuh neng naha budak teh jiga</i>
	119	<i>nu idiot. Nya ngan di hate weh teu wani di pok keun mah neng. Nya</i>
120	<i>reueuws neng, gening budak teh kieu. Salah naon kitu Bapak teh da</i>	
121	<i>budak mah eweuh dosa. Ibu mah asa di hate teh ngaganjel neng, isin</i>	
122	<i>ongkoh geuning budak teh kudu sakola di didinya. Nya isin ku batur</i>	
123	<i>weh ku tatangga. Ceuk paribasa mah sudah jatuh tertimpa tangga</i>	
124	<i>neng. Nya naha kitu takdir Bapak teh meni kieu. Salah naon kitu</i>	
125	<i>Bapak nepi ka gaduh barudak anu jiga karieu. Mun teu aya iman mah</i>	
126	<i>Bapak teh jigana geus gelo mereun neng atau bunuh diri lah mun teu</i>	
127	<i>ningali ka Ibu na mah. Nya neng saking ku Bapak teh rieut kaayaan</i>	
128	<i>kieu barudak kararitu. Nya neng asal sabar weh nya urang na. Ari</i>	
129	<i>sedih mah tos teu ditaturkeun deui, da sanes nu sanes da putra Bapak,</i>	
130	<i>keluarga Bapak. tangtos wae. Nya da sedih ge ku Bapak, ku keluarga</i>	
131	<i>Bapak nya ku sakeluarga jeung emutan oge. Ai nu sanes mah da moal</i>	
132	<i>ngemutan itu ieu. Paling-paling ih murangkalih kitu. Nya da tos terang</i>	
133	<i>na kitu nya biasa weh panginten da kumaha tos kabiasaan.</i>	
<b>PYDOT KMAID PKYDO T</b>	134	<i>Nya cape da tangtos neng, da kumaha deui masing kararitu tos</i>
	135	<i>arageung ge beda jeung nu normal angger weh urusan.</i>
	136	<i>Kapayun mah eneng aya emutan lamun tos teu aya rama na tah kitu</i>
	137	<i>kumaha. Pan ari sareng wargi mah kumaha model nu tadi, ai tos teu</i>

	138	<i>aya sepuh mah acuh-acuh, ai tos ageung na kumaha ngasesahkeun nu</i>
	139	<i>sanés weh kitu, henteu teu tiasa usaha usaha tea mah. Enya neng eta</i>
	140	<i>ai tos kumaha deui dina emutan teh eta weh. Kumaha lamun aranjena</i>
	141	<i>tos sepuh kan ngahesekeun batur. Kan ari nu biasa mah kitu gaduh</i>
	142	<i>padamelan kitu. Nya ari Bapak mah, sok palebah dinya namah</i>
	143	<i>bujeng-bujeng eneng nyarios kitu sateuacan nyarios kitu, Bapak mah</i>
	144	<i>tipayun oge tos di emutan Bapak mah. Janten kumaha Bapak mah</i>
	145	<i>mun tos sepuh nya tos teu tiasa ngalengkah nya teu tiasa kuli,</i>
	146	<i>sedengkeun ieu murangkalih kieu, bade kumaha ieu Bapak mah sok</i>
	147	<i>ngemutan kadinya. Iwal ti nyanggakeun ti tresna eu sa wargi-wargi</i>
	148	<i>na. Nya ari nu kitu weh wungkul aya nyaaheun wargi-wargi na ka ieu.</i>
	149	<i>Abi tos dipikiran tipayun keneh ge, aduh kumaha Bapak lamun geus</i>
	150	<i>teu tiasa ngalengkah pisan, teu tasa kuli. Ieu nasib murangkalih anu</i>
	151	<i>tilu. Ti ayeuna ti kamari keneh ge wah tos ka emutan. Pemasukan teu</i>
	152	<i>aya damel teu tiasa, atos kumaha.</i>
<b>DTKOT</b>	<b>153</b>	<i>Enya cape mah aya, lieur sakapeung mah. Komo aya keneh nu alit</i>
	154	<i>uruskeuneun neng. Nya henteu sih, paling lamun cape pisan osok</i>
	155	<i>cicng weh heula. Beberesmah di bumi mah engke deui weh ari cape.</i>
	156	<i>Tuh nya neng ayeuna ge meni barala kieu, da kumaha deui atuh. Enya</i>
	157	<i>barudak weh nu di arutamakeun mah.</i>
<b>PKAID</b>	<b>158</b>	<i>Ah tara neng kahayong mah kitu tp da teu aya artos na tea. Bapak na</i>
	159	<i>saminggu mun 200rb. Kanggo emam ge hese. Ceunah mah 50rb</i>
	160	<i>sajam teh. Nya ai sakedah na mah kitu, kan ai disakolah teh sok aya</i>
	161	<i>terapi-terapi kitu, ari nu norml mah ka teu aya terapi-terapi. Contoh</i>
	162	<i>na kanggo jajan weh mun ngolo mah ngolo angger biaya mah kudu</i>
	163	<i>diupayakeun ari kunyariosan mah angger tapi ari ku di olo ku biaya,</i>
	164	<i>contoh na weh lah ai aya artos mah rada ngartos. Ai sakedah na mah</i>
	165	<i>teu gaduh teu aya kedah dikumahakeun. Mantak keur mah keur kieu.</i>
	166	<i>Ari sakedah namah nya kitu saur Bapak oge eneng sakedahnamah</i>
	167	<i>biaya anu sacekapna. Nya sacekap-cekap na kenging Bapak weh.</i>
	168	<i>Sakieu oge.</i>

<b>BKO</b>	<b>169</b>	<i>Enya neng. Ari nu kieu mah jajan na mun teu di cumponn teh</i>
	170	<i>ngambek weh kitu. Hese dibejaan na teh teu ngartieun. Tara neng.</i>
	171	<i>Kangge emam ge teu cekap atuh. Ari kahayong mah nya kitu hoyong</i>
	172	<i>nabung.</i>
<b>PTDOD</b>	<b>173</b>	<i>Henteu. Nya ari di bangunan mah uih na teh sok sonten wae. Nya</i>
<b>MKAID</b>	174	<i>kahoyong mah hoyong icalan tapi nya eta teu aya modal na tea.</i>
	175	<i>Ayeuna mah kedah ageung modal na teh. Nya di bangunan teh</i>
	176	<i>dibangunan weh wungkul da tos kamana deui atuh ayeuna mah Bapak</i>
	177	<i>teh kieu, ai nu jaman kieu mah da hoyong icalan nya kedah gaduh</i>
	178	<i>modal. Iwal ti minangka di damel moal pimanaeun lah. Teu aya deui</i>
	179	<i>iwal ti kuli. Kana proyek anu nu rada gampil meeusan. Nu aya mah.</i>
	180	<i>Eta di cikidang kamanah, belokan tikungan didinya.</i>
<b>PTM</b>	<b>181</b>	<i>Ah tara, ari ti payun mah nuju aya keneh raka na didieu na osok</i>
	182	<i>ngabantosan. Ayeuna mah tos nikah janten di candak ku carogena</i>
	183	<i>neng. Tara ku Ibu weh da Bapana uih na wengi tea. Enya neng. Ibu</i>
	184	<i>wungkul enya ngasuh mah. Teu aya nu sanes. Mantak teu tiasa kaditu</i>
	185	<i>kadieu.</i>
<b>DTHP</b>	<b>186</b>	<i>Henteu biasa weh. Paling bantuan atuh Pak cape abi teh paling nya</i>
	187	<i>kitu weh wungkul. Nya henteu neng. Allhamdulillah.</i>

## DATA HASIL WAWANCARA DENGAN KAKAK A

KODE	BARIS	HASIL WAWANCARA
------	-------	-----------------

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>PYDOT</b>	<b>1</b>	Oh enya kamari aya nelpon. Ngobrol-ngobrol naon kitu?. Enya. <i>Nya</i>
	2	<i>paling kitu weh ameng, ngararumpul. Nya mun aya PR ti sakola jiga</i>
	3	<i>mewarnai sok bareng weh dibantuan. Nya kadang kitu weh</i>
	4	<i>ngarumpul, ngabatuan ngerjakeun PR oge. Nya. Nya kitu weh, ari sa</i>
	5	<i>nyaralse osok ngarariung. Nya osok. mhmhmhmhmhm. Kumaha nya.</i>
	6	<i>Nya kitu weh lah. Henteu sih. Nya paling mun uih tos sore-sore</i>
	7	<i>teuing kitu weh. Henteu sih jiganamah. Nya Bapak mah osok da</i>
	8	<i>emang sarienen oge ku Bapak mah mun mamah mah tara da</i>
	9	<i>asanamah. : Tara sih asamah ngagebuk kitu mah. Pernah ge paling</i>
	10	<i>di kerem kitu di kandang hayang di pengker.</i>
<b>DTPOT</b>	<b>11</b>	<i>Nya aya sih. Jiga kumaha nya. Kitu weh lah. Nya sih eta mah. Da ari</i>
	12	<i>keur eta mah aya abi jadi jadi kitu weh silih gantian. Nya kitu weh.</i>
<b>PYDOT</b>	<b>13</b>	<i>Nya isin weh pertama mah. Nya isin weh ku batur, tatangga. Nya jiga</i>
<b>MAID</b>	14	<i>namah isin oge pasti na.</i>
<b>PKYDOT</b>	<b>15</b>	<i>Nya enya sih. Da jiga nu leuwih perhatian ka engkos, entis, jeung</i>
	16	<i>yana teh. Henteu sih.</i>
<b>PYDOTK</b>	<b>17</b>	<i>Nya lah sih pasti. Da beda eta mah atuh, masing geus arageung ge</i>
<b>MAID</b>	18	<i>kitu weh jiga barudak, urusanen.</i>
<b>DTKOT</b>	<b>19</b>	<i>Nya cape pasti lah. Henteu sih asana mah.</i>
<b>PYDSKK</b>	<b>20</b>	<i>Nya kitu weh, kadang sih sok cape oge. Karunya sih ayeuna mamah</i>
<b>MAID</b>	21	<i>teu aya nu ngabantuan. Tapi da kumaha abi tos nikah ayeunamah.</i>
	22	<i>Ngiring jeung suami. Nya lah sok aya da kumaha manusiawi lah</i>
	23	<i>mereun.</i>
<b>BKO</b>	<b>24</b>	<i>Sami wae da jigana mah. Duka sih. Jiganamah tara nabung mereun.</i>
	25	<i>Da atuh jang emam ge Allhamdulillah.</i>
<b>PTDODM</b>	<b>26</b>	<i>Henteu sih tara. Atuh da di bangunan mah kitu ti enjing-enjing teh</i>
<b>AID</b>	27	<i>nepi ka sore. Cape sakitu ge komo mun langsung lembur.</i>
<b>PTM</b>	<b>28</b>	<i>Enya kitu.</i>
<b>DTHP</b>	<b>29</b>	<i>Henteu sih nya paling parasea mah masalah kitu. Nya paling ge mun</i>
	30	<i>kurang artos kitu mamah teh. Nya sami-sami.</i>

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL  
DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## LAMPIRAN DATA HASIL WAWANCARA

### DATA HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (IBU KANDUNG)

KODE	BARIS	HASIL WAWANCARA
<b>LBK</b>	1	3 Bu anu ti payun mah. Uhun anu tinu tipayun mah 3. Kan pipirakan
	2	sareng anu tipayun mah. Sareng rama na. Atos 25 taun, tinu tipayun
	3	eta mah. Uhun. Ari E sareng U mah sa Ibu sa rama, anu sareng nu itu
	4	mah benten rama kitu. Putra Ibu mah 3. Tapi pami sareng ayaeuna
	5	mah 2. Anu pang ageung na E, kadua U. Tilu Bu. Ayeuna nembe
	6	sabaraha sasih gaduh deui.
<b>PNOT</b>	7	Ari E mah kawitna mah geubis, kelas 2 teh teras kejang-kejang,
	8	kenging sadinten saweng kejang na teh, kan teu katulungannya
	9	memori teh teras hilang kitu, dilanjengkeun sakola teh, ka SD deui.
	10	Ari nuju di SD karaos deui kitu nya kejang-kejang. Teras ka dokter
	11	syaraf weh, kedah dilandongan nyampe 3 tahun, 3 taun atos tuntas
	12	kitu, teras ngiring ka SD lebet deui, nuju di SD kitu pami
	13	dikantunkeun ku rencangan na teh nangis, janten kitu memori na
	14	teh <i>kakarakan</i> deui. Ari saur ieu teh bade dialihkeun wae Bu, ka Ibu
	15	guru na teh. Ibu atuh teu sawios, da E mah di maklum ieuh da
	16	kawitna ge udur kitu. Ah hawatos bilih ngaganggu, bilih minder kitu.
	17	Bade di cabut wae, nya di cabut dialihkeun ka dieu. Ari U mah pas
	18	alit na teh sapertos anu soak kitu umur 3 tahun teh, umur 3 tahun teh
	19	sok ngingiring sareng teteh na ka madrosah. Giat kitu ngiring ka
	20	madrosah teh, ari hiji waktos, panginten guru na teh marah panginten
	21	nya, alim weh ngiring ka madrosah deui teh, di jajap ku mamah, di
	22	jajap ku mamah. Ari ningali Ibu guru eta ngagabrug, anu teras nangis
	23	ka Ibu teh. janten sapertos anu soak. Teras lebat ka SD weh kelas 1,
	24	sami kitu sapertos anu soak ka Ibu guru na teh. ningal tina semester,
	25	ngiring sa semester kitu sasemester ningal teh, Ibu U kirang konsen
	26	ceunah kitu, da emut da eta guru wali kelas na, teras sieun. Ceunag
	27	kumaha tuh nya. Kumaha upami di cabut ce teh kitu. Hoyong diditu

	28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40	weh upami kieu, da rerecangan na aya ayeuna ge anu langkung ti kitu ge tetep di SD. Tapi da abi hoyong kumaha kitu ka murangkalih teh , hoyong sina tiasa, hoyong sina pinter. Teras angkat ka dieu ka Ibu guru teh. karenal kitu nya sareng Ibu Itje. Bu U mah kedah sakolah didieu da katingali na kitu. Abi nangis tidinya. Ibu piraku U teh kitu. Abi teh hoyong murangkalih anu pinter cek teh kitu nya. Sagala tiasa. Abi mah bade nitip weh bade maksud didieu kitu. Nya atuh sakolah weh di dieu. Nya kitu Allhamdulillah dugi ka ayeuna.
<b>RK</b>	41 42 43 44 45 46 47	Aya. Nanging ari U mah gening kitu ngedul, kantos eta ge les nanging kitu weh tetep. Nya ari eta mah sesuai, ngan dina nyarios telat. Kitu E sareng U ge telat nyarios na teh. nya Ibu teh da teu reuwas. Da E ge kapungkur kitu. Ke ge tiasaeun. Sabarahanya 3 taun kitu teh kitu keneh mamah mamah an wungkul. Nya asanamah sami. Muhun biasa. Henteu. Normal. Ngalahirkeun lancar. Teu aya keluhan nanaon lah. Ngan pas U mah teu nangis kitu pas lahir teh tapi da ku bidan teh di tonggeng tonggeng keun nangis weh meni tarik. Mun E teu tiasa pipis kitu tos sabaraha jam teh. Saur bidan teh mun teu pipis wae wayah na kedah di oprasi eta na teh di sunat kitu. Tapi nya allhamdulillah wengi na teh aya kaluar. Tos weh kitu wungkul E sareng U teh. Uhun, mung eta weh nyarios rada relat tea.
<b>PYDOT</b>	48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58	Uhun, kieu weh ti enjing-enjing dugi ka ssonten. Henteu ka bumi weh. Da ari U mah teras sok diajar ngaos ka madrosah sakola madrosah teras ngaos. dilekenan weh. Sahenteuna tiasa ngaos-ngaos mah. Upami E mah sok ngiring didieu sareng rama na nu ayeuna. <i>Uhun sabada atos rada magrib mah nya, nya ari siang mah nya eta seuer aktivitas tea pidameleun ari nami-nami na Ibu rumah tangga di bumi teh, teras kan kadieu tea icalan. Aya wae pidameleun teh. Mung ngarariung na mah sabada magrib weh kitu. Biasa weh kitu ari di bumi konsultasi. Uhun ngarariung. Di piwarang muhun. Uhun ngawartosan kitu. kadang ari nuju katinggal. Mamah ari ieu teh naon. Sok ade tiasa diktukeun. Ari E mah nyumput di kamar tah</i>



	59	kitu, nya kitu nyalira da kawitna ti SD, kan kawitna di SD, muhun di
	60	SD heula sami U ge di SD heula kitu. Nanging ku Ibu di candak kitu,
	61	di cabut ti SD na. Da hawator kitu bilih kumaha kababayut Bu, eta ge
	62	Ibu guru sareng Bapak guru na ge sapertos anu kumaha ningali U
	63	teh. ih keun E mah tipayun teh aya lantaran udur nanging kasieunan,
	64	da ari ayeuna ge katingali na mah normal. Tp da eta memori na tea.
	65	Muhun Insya Allah da nurut kitu, teras digarentos acuk, kadang
	66	upami lapar teras mam upami teu lapar teras ameng. Kabiasaan tos
	67	terang kitu. Ti sakolah mah teras weh uih, janten tara ka icalan lah
	68	kitu, waktos-waktos na uih aya kitu, di rorompok. Uhun eta oge
	69	sami. Tinggal anu sanes kedah tiasa ngejar anu pinter, kedah lebih
	70	pinter. Nanging kamampuan na kitu. Kamampuanana. <i>Dihukum</i>
	71	<i>paling di cepret sampean na. Uhun, da sieun ku di tinggal langsung</i>
	72	<i>tunduk. Muhun. Kadang ari E mah tos ageung nya kadang ngalawan</i>
	73	<i>heula. Sesah ari tos ageung mah kadang-kadang.</i>
<b>DTPOT</b>	<b>74</b>	<i>Kana pekerjaan anu mana? Anu aktivitas sedidinten? Nya kitu weh</i>
	75	<i>panginten tos waktos na kedah ngabimbing mah kitu nya kedah aya</i>
	76	<i>wae waktos na. Icalan aya waktos na ari tos beres mah. Kumaha</i>
	77	<i>nya. Da di sebat sok ka ganggu da kawajiban. Ari ka ganggu na mah</i>
	78	<i>uhun ka ganggu, kumaha ari nuju icalan kitu, lamun U ka warung</i>
	79	<i>teh sok teu daek cicing, cerewet komo.</i>
<b>PYDOT</b>	<b>80</b>	<i>Uhun ari tipayun mah kitu minder kedah sakola SLB E sareng U teh.</i>
<b>MAID</b>	81	<i>tapi da ayeuna mah pasrah weh lah. Ieu mah da titipan kitu, nanging</i>
	82	<i>ka titipan eta hoyong alim palinter lah, kawajiban kitu, kawajiba Ibu</i>
	83	<i>kedah ngadidik kitu. Kedah nitipkeun na teh kedah panginten kedah</i>
	84	<i>nu kumaha kanu jalur na kadinya. Henteu allhamdulillah ayeuna mah</i>
	85	<i>henteu minder. Terus terang weh kitu kasadayana oge kitu.</i>
<b>PYDOTK</b>	<b>86</b>	Nya da uhun namina na murangkalih kadang kesel kadang
<b>MAID</b>	87	senengkitu nya ari nami-nami na ngasuh aya lah kitu sadayana Ibu
	88	oge pasti kitu.
<b>PKYDOT</b>	<b>89</b>	<i>Nya panginten khawatir sih aya, tos ya cita-cita Ibu, saupami U</i>

	90	<i>atanapi E tos ageung kitu nya sakola masih didinya, satu atap kitu</i>
	91	<i>nya, tipayun oge, dikapasantrenkeun tos aya niat, hoyong ka kobong</i>
	92	<i>keun lah. Ku teu tiasa tiasa tea nga bimbing na, bisi Ibu malaweng</i>
	93	<i>tea sanaos di kekang-kekang ge. Tos aya emutan E sareng U bade ka</i>
	94	<i>pondokeun upami aya yuswa na.</i>
<b>PKMAID</b>	<b>95</b>	<i>Sagala rupi ge ngartos da di hartoskeun ku Ibu, nanging ari U mah</i>
	96	<i>dina waktos na wengi wungkul, bobojanten gelisah ari U mah, sok</i>
	97	<i>aya gelisah, upami dina bobo na teh kadang lilir kitu nya, kadang</i>
	98	<i>nagis tp soca pereum, nangis, atanapi kumaha waktos nuju siang, ari</i>
	99	<i>panginten nuju siang sareng rencanga na hereuy nyabok-nyabok ka</i>
	100	<i>Ibu teh, da kedah wae di kelonin etamah, kedah sareng wae, dugi ka</i>
	101	<i>ayeuna ge kitu keneh, nanging hoyong ngalandongan teh</i>
	102	<i>ngalandongan eta na kitu, ka psikolog kitu panginten. Nya panginten</i>
	103	<i>kumaha kitu dina waktos na kesel pasti beban na mah kedah ngaping</i>
	104	<i>kadang ngadidik anu sae kitu, ari janten beban na mah, tapi da ari</i>
	105	<i>dina waktos na seneng mah eta tea lega weh kitu, ngarasa beban teh</i>
	106	<i>ku teu acan tiasa marandiri di bidang na, ibak, di acuk.</i>
<b>DTKOT</b>	<b>107</b>	<i>Henteu, dina emutan weh kitu kumaha murangkalih nu ieu teh, tapi</i>
	108	<i>da sadayana Ibu ge pasti kitu da ka murangkalih mah. Nya sareng</i>
	109	<i>Ibu weh kitu, kadang ari siang mah ameng, kadang nya ri ningali</i>
	110	<i>lelah atanapi misalna pilek-pilek Ibu, mamah ku naon, mamah nga</i>
	111	<i>mam obat, pencetan nya ku abi.</i>
<b>PYDOT</b>	<b>112</b>	<i>Uhun. Upami pendak penginten, tara dugi ka bumi na mah kitu ,</i>
	113	<i>upami di perjalanan nembe di pasihan jajan panginten kitu, janten ari</i>
	114	<i>beban sadidinten mah Ibu kitu, kebutuhan na kitu.</i>
<b>PKAID</b>	<b>115</b>	<i>Henteu, kitu upami papendak masihan uang jajan kitu, henteu</i>
	116	<i>misalna aya kaperyogian naon di sakola nya kan sakola di madrosah</i>
	117	<i>sareng TPA mahmeryogikeun, meryogikeun keuangan kitu. Nya teu</i>
	118	<i>sapertos didieun onaman gratisbebas kitu, ayeuna bade THB di</i>
	119	<i>madrosah atanapi TPA tara naroskeun kitu, janten beban ku Ibu eta</i>
	120	<i>mah sagala rupi na.</i>

<b>BKO</b>	<b>121</b>	<i>Nya pasti atuh meryogikeun. Nya benten. Nya muhun-muhun, nya</i>
	122	<i>kantenan da ieu mah dua kitu, janten meryogikeun na ku ngetang</i>
	123	<i>misalna 10 rebu sadinten ku nu hiji kan ka dua teh 20 puluh,</i>
	124	<i>sedengkeun Ibu pangala adinten sabaraha, ageung. Nya</i>
	125	<i>allhamdulillah. Teu di ieu keun kitu. Teu aya, bade nabung teu aya</i>
	126	<i>kanggo sadidinten. Kan sadidinten ge allhamdulilah kitu. Uhun da</i>
	127	<i>naon deui atuh.</i>
<b>PYDOTM</b>	<b>128</b>	<i>Nya allhamdulillah bageur. Osok ngiring kitu ngadidik, konsultasi</i>
<b>AID</b>	129	<i>kumaha. Allhamdulillah.</i>
<b>DTHP</b>	<b>130</b>	<i>Teu aya Allhamdulillah, da tos nga maklum ti kawitan ge oge tos di</i>
	131	<i>wartoskeun sateuacan nikah oge kitu diwartoskeun murangkalih teh</i>
	132	<i>kieu-kieu, ah da kumaha anu normal ge can karuhan nu kitu jujur</i>
	133	<i>kitu, can karuhan berhasil kitu, nya mudah-mudahan anu ieu, nu aya</i>
	134	<i>kakirangan sing aya langkungna. Uhun aya langkung na kitu. Nya</i>
	135	<i>aya lah, janten teu aneh lah Ibu mah aya sareng teu aya ge.</i>
<b>PTM</b>	<b>136</b>	<i>Muhun. Osok dipiwarang eta ge jug ka Bapak, tapi da alimeun</i>
	137	<i>nyebut na teh isin ku mamah. Osok di jujurung ka Ibu teh tp da duka</i>
	138	<i>alim weh murangkalih teh.</i>
<b>PTDODM</b>	<b>139</b>	<i>Teu aya, bade nabung teu aya kanggo sadidinten. Kan sadidinten ge</i>
<b>KAID</b>	140	<i>Allhamdulilah kitu. Uhun da naon deui atuh.</i>

**DATA HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (AYAH TIRI)**

<b>KODE</b>	<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>
<b>LBK</b>	<b>1</b>	Henteu Bu, mangga wae. Guru na E sareng U Bu? Ah nembe ge 4
	2	sasihan neng, ti taun baru weh. Terang. Da mamah na ge nyarios ti
	3	pertama teh. Yen gaduh putra anu kitu. Tipayun ge kantos kan ameng
	4	kan bumi mamah na sateuacan nikah teh. nya terang E jeung U mah
	5	teu normal kitu beda lah jeung budak nu sejen na.
<b>PNOT</b>	<b>6</b>	Nya da kumaha deui. Mun hoyong ka mamah na nya mereun kudu
	7	nyaah ka budak-budak na ge. Nya ari kababatan kaberatang Bu.
	8	Dimana-dimana ge teu aya orang tua nu hoyong putra kitu. Hoyong
	9	anu sempurna normal. Nya ari kababatan kaberatang Bu. Dimana-
	10	dimana ge teu aya orang tua nu hoyong putra kitu. Hoyong anu
	11	sempurna normal.
<b>PYDOT</b>	<b>12</b>	Henteu, kan sami oge sok ngabantuan mamah na icalan di warung.
	13	Padah ieu mah tos balanja ti pasar cikurubuk tea jadi weh sonten. Da
	14	ari ka cikurubuk mah tara tiap hari helet sahari kitu ari balanja teh.
	15	Nya da langki di bumi tea ning. Ari mamah na uih ka bumi teh sok
	16	sonten. Ari abdi mah wengi da beberes heula ieu di warung. Ka bumi

	17	teh paling tos magrib weh. <i>Osok Bu sakapeng mah da kitu nonton tipi</i>
	18	<i>sareng. Nya kitu weh. Uhun, palingan papendak jeung barudak mah</i>
	19	<i>mun tos magrib weh. Uhun osok, eta ge ari nuju ngagambar teh sok</i>
	20	<i>sakapeng mah ditigali. Ngagambar naon tuh. Ieu ngagambar sepeda.</i>
	21	<i>Aya. Hebat euy gambar na sae. Nya paling weh kitu. Ari U mah ning</i>
	22	<i>kumaha rada kurang lah, nya tapi osok ari sok nyebut pinter, hebat</i>
	23	<i>kitu mah. Ah henteu. Mamah na weh anu sok ngahukum mah. Da ari</i>
	24	<i>abi mah batur bisi kumaha onam Bu. Antepkeun weh ku abi mah, keun</i>
	25	<i>ku mamah na wungkul.</i>
<b>DTPOT</b>	26	<i>Nya ari E mah tara da cicing osok ngabantuan E mah. Mun U uhun</i>
	27	<i>sok riweuh lah mun aya U teh sagala di oprek sagala di kaluar-</i>
	28	<i>luarkeun deui. Jadi ku mamah na teh di ka madrasah ken weh. Amih</i>
	29	<i>teu ngaganggu di warung.</i>
<b>DTKOT</b>	30	<i>Ari capr mh tos pasti Bu. Di bumi di warung padamelan teh. Nya</i>
	31	<i>paling abi mah ngabantuan di warung wungkul weh kitu. Nya osok</i>
	32	<i>kadang-kadang mah Bu, mun abdi na ge nuju nyalse kitu. Di warung</i>
	33	<i>tiiseun. Nya mun udur kitu, abdi nganterkeun E sareng U ka sakola.</i>
<b>PKAID</b>	34	<i>Nya ari nu nyepeng mas artos mah mamah na weh. Uhun.</i>
<b>BKO</b>	35	<i>Nya pasti lah ngabutuhkeun biaya anu ageung. Insy Alloh tiasa</i>
	36	<i>kapenuhi Bu.</i>
<b>DTHP</b>	37	<i>Henteu da, ari abdi mah kan tos tias ngurus ari barudak mah kan</i>
	38	<i>karunya. Henteu. Nya tadi tea lamun Ibu pernah udur abi osok</i>
	39	<i>ngabantuan ngurus. Mangga da henteu.</i>

## DATA HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA B (AYAH KANDUNG)

KODE	BARIS	HASIL WAWANCARA
<b>LBK</b>	<b>1</b>	Henteu. Ti mmana kitu? Oh uhun. Aya naon nya. Jadi rareuwas kieu?
	2	Oh uhun mangga wae. Nya uhun. Nya kitu weh ari paling ari pendak
	3	na di jalan pendak na mah. Tara. Asanamah teu aya da Bu.
<b>PNOT</b>	<b>4</b>	Nya ari E mah tina geubis kawitna mah, teras panas sadinten sawengi
	5	teh bari kejang-kejang kitu. Nya ka dokter syaraf weh. Memori na teh
	6	ka ganggu kitu. Da Bapak ge teu ngartos nya Bu. Teras da ari di SD
	7	karunya nya dialihkeun weh ka SLB. U mah ti aalit keneh kitu nya
	8	jiga nu teu normal weh. Telat nyarios na teh. Tilu taun mah aya Bu.
<b>PYDOT</b>	<b>9</b>	<i>Sedih mah pasti ningali E sareng U kitu.</i>
<b>MAID/ PTM</b>	<b>10</b>	<i>Henteu sih Bu. Da abdi ge kan sibuk di damel icalan.</i> Henteu abdi
	11	mah eta weh ngider kurupuk dagang ka warung-warung. Uhun ku Ibu
	12	weh ngurus E jeung U mah.

<b>PYDOT</b>	13	Uhun osok ti sonten atau wengi weh kitu ngarumpul teh da mamah na
	14	g sibuk di pasar tea. Sonten nembe uih. Uhun. Teu tangtu ning
	15	saayana mamah weh. <i>Nya uhun ari tipayun mah sateuacan pipirakan</i>
	16	<i>mah ari aya acara di sakolah teh sok ngabaturan di tonton barudak</i>
	17	<i>teh. Nya uhun osok Bu, deuhhh meni parinter budak Bapak teh. Ah</i>
	18	<i>henteu da E sareng U mah hese budakna teh. masih di paksakeun ge</i>
	19	<i>da hese weh ari n E, U mah. Ah henteu bebas weh. Da ari E jeung U</i>
	20	<i>mah hese di kukuma ge. Pisabareun ieu weh Bapak na. Henteu ah. Da</i>
	21	<i>ari ku mamah na mah sieunen E jeung U teh. Ari ku abi mah henteu.</i>
<b>DTPOT</b>	22	<i>Mhmmmmmm nya aya lah sakapeng mah tadi na niat bade ngider eh U</i>
	23	<i>teh hoyong di tungguan di sakola. Da hese teu di turut keun ngamuk</i>
	24	<i>budak teh.</i>
<b>PKYD</b>	25	<i>Nya aya emutan kadiya mah, karunya puguh Bu ke saha nu ngurus.</i>
<b>OT</b>	26	<i>Ari E mah saleheung tos rada mandiri ari U mah kumaha atuh meni</i>
	27	<i>bubudakeun keneh. Nya uhun khawatir pisan ka barudak teh.</i>
<b>PKM</b>	28	Kesulitan kumaha? Nya sakadang mah osok da hese ari budak nu kitu
<b>AID</b>	29	mah teu di cumponan ngamuk. Nya eta paling terbebani pikiran weh
	30	kumaha kitu barudak teh engke na. Uhun.
<b>DTKOT</b>	31	<i>Nya cape mah uhun, da E sareng U mah teu acan mandiri. Henteu sih</i>
	32	<i>nya paling lalesuh kitu weh lah. Kan sakola Bu. Nya ka warung</i>
	33	<i>biasana mah da tos tarerangeun.</i>
<b>BKO</b>	34	<i>Nya uhun tos pasti eta mah.</i>
<b>PKAID</b>	35	<i>Nya uhun tos pasti eta mah. Nya allhamdulillah tiasa.</i>
<b>BKO</b>	36	<i>Nya osok ari nuju aya mah sok dipasihkeun ka mamah na weh boh</i>
	37	<i>sabarah wae ge. Uhun da naon anu pasihkeun tuda ari teu aya mah.</i>
	38	<i>Ah henteu atos weh dagang kurupuk wungkul. Ah henteu, duka ari</i>
	39	<i>mamah na mah. Atos mereun ku mamah na.</i>
<b>DTHP</b>	40	<i>Nya eta masalah artos konflik na mah, da mamah na penghasilan</i>
	41	<i>lebih ageung. Jadi nya abi teh asa teu di hargaan weh kan abi teh</i>
	42	<i>kepala keluarga. Nya uhun. Pernah gara-gara E sareng U ge,</i>
	43	<i>kapungkur teh kunaon kitu hilap deui, tapi uhun oh padah teu tiasa</i>

	44	<i>ngajajapkeun ka sakola, mamah na kudu pasar, abdi kudu ngider oge.</i>
	45	<i>Uhun pernah. Mamah na teh nyebat naon lah anu teu pikaraoseun.</i>
	46	<i>Teu sawio-wios Bu.</i>

### DATA HASIL WAWANCARA DENGAN KAKAK B

<b>KODE</b>	<b>BARIS</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>
<b>LBK</b>	<b>1</b>	Euuu SMP, SMA ngiring jeung Bapak. Uhun.
<b>PNOT</b>	<b>2</b>	Pas SD kitu nya kan E teh teu damang panas tea, janten weh kitu
	<b>3</b>	ayeuna mah jiga nu kitu weh. Ari U mah teu terang da abdi tos ngiring
	<b>4</b>	sareng Bapak, nya jadi teu terang weh kumaha pas U mah. Ayeuna ge
	<b>5</b>	kitu weh jeung U mah teu kenal, hare-hare weh mun pendak teh.
<b>PYDSK</b>	<b>6</b>	Nya ari di kampung mah nu kitu teh sok di anggap na teh nu kurang
<b>KMAID</b>	<b>7</b>	lah jiga teu sok di jalan kitu Bu padahal beda kan? Nya uhun di
	<b>8</b>	kampung mah kitu. Nya sedih mah tangtos Bu, isin oge da aya



	9	rerancangan ka bumi teh ulah weh ku abi mah kapungkur teh da bisa
	10	di anggap kitu tea jiga nu di jalan.
<b>PYDOT</b>	<b>11</b>	Bapak mana? Oh Pak Endang? Nya duka nya tapi jiganamah nya sami
<b>MAID</b>	12	weh isin mereun jiganamah tapi.
<b>PKYD</b>	<b>13</b>	<i>Euuuuuu duka sih, tapi jiganamah sih nya mam ge E mah kudu di</i>
<b>OT</b>	14	<i>haruapan keneh, kumaha engke mun tos kolot kitu mamah teh.</i>
	15	<i>maenya ek dihuapan weh tuluy ku mamah. Henteu, ah alim abdi na</i>
	16	<i>ge. Da abi ge gaduh putra anu alalit keneh atuh urusaneun eta ge.</i>
<b>PKMA</b>	<b>17</b>	Nya uhun soteh lamun abi na lenggoh, ieu mah abdi aya budak aya
<b>ID</b>	18	caroge arurusaneun. Nya mereun pasti terbebani Bu, karunya sih ka
	19	mamah. Eta Pak Endang na meuni embung ngurus kitu, biaya ti
	20	mamah sadaya teh.
<b>PKAID</b>	<b>21</b>	<i>Uhun jigana mah kapenuhi da mamah mah sok mentingkeun heula</i>
	22	<i>kabutuhan barudak na ti kapungkur ge.</i>
<b>BKO</b>	<b>23</b>	<i>Nya uhun pasti komo jaman ayeuna sagala marahal Bu.</i>
<b>PYDSK</b>	<b>24</b>	Henteu ah biasa wae da, bebas abi mah.
<b>KMAID/</b>	<b>25</b>	<i>Nya uhun, nya cape malarian artos, nya cape ngurus, tos pasti eta</i>
<b>DTKOT</b>	26	<i>mah. Nya ari pernah mah pasti pernah. Lamun cape pisan kitu</i>
	27	<i>mereun dugi ka udur.</i>
<b>PTM</b>	<b>28</b>	<i>Henteu sih da mamah weh nu ngasuh E mah. Eta pa Endang mah tara</i>
	29	<i>kukumaha tea.</i>
<b>DTHP</b>	<b>30</b>	<i>Nya eta mah sering atuh Bu makana pipirakan ge. Mhmmm duka sih</i>
	31	<i>gara-gara E mah tapi nya da sok cekcok wae asa tiap hari teh, nya</i>
	32	<i>masalah na mah duka naon. Sami-sami Bu.</i>

## **LAMPIRAN 6 CATATAN LAPANGAN**

### **CATATAN LAPANGAN A1**

#### **PERKENALAN DENGAN ORANG TUA A**

Pada pertemuan pertama ini peneliti datang ke rumah orang tua A, sesampainya di rumah orang tua A peneliti mengetuk pintu rumah orang tua A sambil mengucapkan salam,

Dewi Asri Juniar, 2015

*PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kemudian dari dalam terdengar suara yang menjawab salam peneliti dan tidak lama pintu rumah dibuka oleh seorang Ibu, di dalam hati peneliti mungkin ini orang tua nya ENG dan ENT. Kemudian peneliti menanyakan apakah benar ini rumah orang tua ENG dan ENT, dan peneliti juga menanyakan apakah ini Ibu nya ENG dan ENT, kemudian Ibu tersebut menjawab “Iya”. Ibu pun menanyakan siapa peneliti, peneliti pun menjawab bahwa peneliti adalah teman salah seorang guru di tempat ENG dan ENT sekolah. Kemudian Ibu pun mempersilahkan masuk ke dalam rumah dan menyuruh peneliti duduk sambil wajahnya senyum kepada peneliti terlihat Ibu cukup menerima peneliti dengan baik. Peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah orang tua tersebut. Di dalam rumah terlihat hanya ada tiga orang anaknya sedang menonton TV, salah satu diantaranya adalah anak yang mengalami Intellectual Disability yaitu YN, namun ketika peneliti datang ketiga anaknya malah pergi keluar rumah. Ketika anak-anaknya pergi keluar rumah terdengar suara Ibu yang menyuruh anak-anaknya untuk mengganti pakaian sekolah, namun anak-anaknya malah pergi begitu saja (tidak mendengarkan dan mengacuhkan perintah Ibu nya itu). Ketika anak-anaknya mengacuhkan perintah Ibu nya tersebut, Ibu pun tidak memaksa anak-anaknya untuk mengganti pakaian sekolah (*sikap*). peneliti pun menanyakan keberadaan ENG dan ENT kemudian Ibu menjawab bahwa ENG dan ENT sedang pergi main ke lapangan. Peneliti menanyakan juga keberadaan Bapak, Ibu menjawab “Bapak sedang bekerja”, kemudian peneliti menanyakan kembali jam berapa biasanya Bapak pulang, Ibu pun menjawab “Bapak kalau pulang suka malam sesudah magrib”. Dari informasi yang didapatkan dari Ibu peneliti berencana akan melakukan wawancara dengan Bapak di malam hari. Peneliti pun menyampaikan kepada Ibu besok akan datang kembali ke rumah, Ibu pun menjawab “Iyah silahkan”. Kemudian peneliti pamit pulang dan Ibu pun mengantarkan peneliti sampai pintu rumah.

Dari hasil observasi kondisi rumah orang tua A bisa di bilang keadaannya sangat mengkhawatirkan. Ukuran rumah yang kecil, ruang keluarga dan ruang tamu menyatu, 2 kamar, 1 dapur, sedangkan kamar mandi letaknya ada di luar rumah. Di ruang keluarga terdapat satu buah televisi yang berukuran 14inc.

## **CATATAN LAPANGAN A2**

### **WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A**

Dewi Asri Juniar, 2015

*PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL  
DISABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pada pertemuan ini peneliti akan melakukan wawancara yang terkait beban orang tua dalam proses pengasuhan kepada anak *Intellectual Disability*. Peneliti datang kembali ke rumah orang tua A di malam hari agar bisa sekaligus dapat mewawancarai Bapak. Sesampainya di rumah orang tua kebetulan Bapak sedang berada di teras luar rumah dan Bapak pun langsung menanyakan apakah peneliti itu yang kemarin datang ke rumah yang akan melakukan wawancara sambil wajahnya tersenyum, dalam hati peneliti mungkin Ibu sudah memberitahu kepada Bapak bahwa akan ada yang datang ke rumah nya untuk mewawancarainya. Peneliti pun menjawab “Iya” kemudian peneliti di persilahkan masuk dan duduk oleh Bapak, lalu Bapak pun memanggil Ibu memberitahu bahwa peneliti sudah datang. Ibu pun datang dan menghampiri peneliti sambil meyamami tangan peneliti dan terseyum. Enam anaknya berada di dalam rumah terlihat ENT sedang menonton TV, YN sedang mencorat-coret kertas dengan menggunakan pensil warna dan ENG sedang melihat adik-adiknya yang sedang bermain ular tangga. Ketika peneliti akan mulai menanyakan proses pengasuhan yang diberikan orang tua A kepada anak yang mengalami *Intellectual Disability*, ada tetangga yang datang ke rumah orang tua A memberitahukan bahwa ada rapat RT di masjid setempat, dan bapak pun langsung pergi ke acara rapat tersebut. Namun wawancara akan tetap berlangsung namun hanya dengan Ibu saja.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pengasuhan yang diberikan Ibu kepada ke tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, Ibu pun menceritakan ketika waktu luang Ibu sering berkumpul bersama seperti menonton televisi dan membimbing anak-anaknya untuk mengerjakan PR dari sekolah termasuk dengan ketiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* (**perlakuan**), namun ENG dan ENT sering main ke lapangan jarang ada di rumah ketika sepulang sekolah. Ketika anak-anaknya sedang mengerjakan PR atau belajar Ibu selalu mengatakan pintar (**pujian**). Ketika anak-anaknya tidak mematuhi aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh orang tua, Ibu biasanya membiarkannya karna menurut ibu percuma kalau dipaksakan karena anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* tidak akan mengerti, tetapi Ibu mengatakan “kalau sama Bapaknya ketika anak-anaknya susah di atur Bapak selalu memarahinya dan menguncinya di kamar” (**hukuman**).

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mengasuh tiga anak yang mengalami *Intellectual Disability* mengganggu pekerjaan atau aktivitas orang tua. Ibu menceritakan selalu kewalahan ketika pagi-pagi karena urusan rumah dan mengurus anak-anaknya yang

mengalami *Intellectual Disability* hanya dilakukan Ibu seorang, Ibu juga terkadang malu sama tetangganya apabila tetangganya ada acara Ibu tidak bisa ikut membantunya (**beban pekerjaan**) karena tidak bisa meninggalkan YN (anak ke 6 yang juga mengalami *Intellectual Disability*). ketika wawancara ENT meminta makan kepada Ibunya, “ Ma, Mam”. Ibu pun langsung menuju dapur dan mengambil makan untuk ENT. Ibu tidak hanya mengambilkan makannya tapi Ibu pun menyuapi anak yang mengalami *Intellectual Disability* tersebut (**perlakuan**). Jadi ketika wawancara berlangsung, Ibu sambil menyuapi anak tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana perasaannya ketika pertama mengetahui bahwa anaknya mengalami hambatan, Ibu menjawab pertanyaan peneliti dengan mata berkaca-kaca (**sedih**) sambil berkata “terkadang Ibu suka bertanya-tanya kenapa nasib Ibu seperti ini, tapi giman lagi sudah takdir dari Allah”. Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana bila orang tua sudah tua siapa yang akan mengurus anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, nada suara Ibu merendah dan wajahnya menunduk ke bawah (**sedih**) sambil berkata “kedepan ada pikiran gimana kalau udah ga ada bapanya. Kalau sama sodaranya acuh tak acuh, kalau sudah besar gimana menyusahkan orang lain, engga bisa usaha” (**kekhawatiran**).

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah selama mengasuh anak yang *Intellectual Disability* Ibu sering merasa kecapean bahkan hingga jatuh sakit, ibu menceritakan seringkali merasa kelelahan dan pusing ketika megasuh tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* namun tidak sampai jatuh sakit karena ketika ibu merasa kelalahan biasanya Ibu diam dulu. (**beban fisik**).

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pemenuhan anak *Intellectual Disability* apakah membutuhkan biaya yang besar, Ibu kembali menjawab bahwa gaji ayahnya hanya 200rb perminggu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya seperti biaya terapi anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* (**beban keuangan**) Ibu menjawab dengan mata berkaca-kaca dan nada merendah (**sedih**).

Pertanyaan yang terakhir peneliti menanyakan apakah selama mengasuh anak *Intellectual Disability* menimbulkan konflik dalam keluarga seperti dalam pembagian tugas mengasuh. Ibu menjawab “Tidak” karena sudah menjadi kewajiban Ibu untuk mengasuhnya dan Bapak mencari nafkah. (**konflik keluarga**).

Sementara wawancara dengan Ibu cukup, dan peneliti pun meminta izin agar besok bisa melakukan wawancara lagi. Ibu pun menjawab “silahkan, kapan aja boleh datang”. Kemudian peneliti pamit pulang sementara terlihat anak-anaknya sudah tertidur di atas tikar.

## CATATAN LAPANGAN A3

### WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A

Pada pertemuan ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak. Ketika peneliti datang ke rumah orang tua terlihat Ibu sedang memandikan salah seorang anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, yaitu ENT (18 tahun) (perlakuan). Disana terlihat Ibu tidak membiasakan anak nya yang mengalami *Intellectual Disability* untuk mengurus diri sendiri. Dan peneliti pun disuruh oleh Ibu langsung masuk ke rumahnya karena Bapak sudah menunggu.

Kemudian peneliti langsung masuk ke rumah orang tua A sambil memberi salam, Bapak pun langsung menghampiri peneliti sambil menjawab salam peneliti dan dipersilahkan untuk masuk dan duduk. Di dalam rumah tidak terlihat anak-anaknya, peneliti pun menanyakan keberadaan anak-anaknya, ayah pun menjawab “sedang pada di kamar”.

Pertama peneliti menanyakan kapan waktu luang Bapak bersama anak yang mengalami *Intellectual Disability*. Bapak menjawab waktu bersama anak hanya malam saja, Bapak berkeinginan untuk membantu mengasuh anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, namun tidak bisa karena harus mencari nafkah, ayah menjawab dengan suara nada suara yang merendah (sedih).

Informasi dari Ibu ketika wawancara pada pertemuan pertama (1A) peneliti mendapatkan informasi bahwa apabila anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* tidak menaati aturan yang telah ditetapkan Bapak selalu menghukum anak tersebut. Peneliti menanyakan kembali kebenaran itu. Bapak menjawab “iyah suka mengukumnya tapi bukan dengan hukuman fisik hanya menguncinya di kandang ayam kalau udah magrib belum pulang biasanya suka di hukum” (perlakuan).

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengasuh anak yang mengalami *Intellectual Disability* berdampak pada pekerjaan Bapak, menurut Bapak seringkali dirinya kesiangan pergi bekerja karena harus membantu Ibu, tetapi terkadang juga suka pergi berangkat kerja saja karena kebutuhan (beban pekerjaan).



Kemudian Ibu dan ENT masuk ke dalam rumah (sudah selesai memandikannya), Ibu dan ENT pun langsung mengahampiri Bapak yang sedang dilakukan wawancara.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana perasaannya ketika mengetahui bahwa anaknya mengalami hambatan. Bapak menjawab sambil menetas air mata (**sedih**), menurut Bapak semua orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* pasti akan merasakan bagaimana perasaannya. Namun Ayah menyadari bahwa semua ini adalah pemberian yang diatas (**takdir**), mata Ayah kembali berkaca-kaca sambil mengelus salah satu anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* (ENT) (**sedih dan khawatir**) .

Ketika peneliti menanyakan bagaimana nanti jika Bapak dan Ibu sudah tua siapa yang mengurus ketiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, Bapak menceritakan selalu kepikiran masalah itu dari dulu, bagaimana nanti ke tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* jika Bapak sudah tidak bisa bekerja lagi dan sudah tua, siapa yang akan mengurusnya. (**kekhawatiran**).

Peneliti juga menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak yang mengalami *Intellectual Disability*, Bapak kembali menjawab dengan nada suara yang merendah (**sedih**) sambil mengatakan seharusnya anak-anak ikut terapi tapi karena uangnya kurang jadi tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* (**beban keuangan**). Ayah juga tidak mencari sumber penghasilan lainya untuk mencukupi semua kebutuhan karena pulangnya yang selalu malam (**beban keuangan**).

Wawancara dengan ayah dirasa cukup, kemudian peneliti pamit pulang. Sampai peneliti pulang anak-anaknya tidak terlihat keluar dari kamar. Ibu dan Bapak pun mengantarkan peneliti sampai ke jalan depan karena sudah malam.

## CATATAN LAPANGAN A4

### WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A

Pada pertemuan ini peneliti berencana datang ke rumah orang tua A untuk memberikan bingkisan kepada orang tua A. Kemudian peneliti mengetuk pintu rumah sambil memberi salam, Ibu pun langsung membuka pintu sambil menjawab salam peneliti dan menyalami tangan peneliti. Ketika masuk kedalam rumahnya terlihat sepi, peneliti pun menanyakan kemana anak-anak, Ibu pun menjawab “sedang pergi ke masjid”. Kemudian peneliti pun menanyakan kembali apakah ke tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* bisa mengaji, Ibu menjawab “engga tahu, yah itu mah asal aja ke masjid”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana perasaannya memiliki anak yang mengalami *Intellectual Disability*. Bapak meganggap bahwa anaknya seperti idiot (**persepsi**). Sedangkan Ibu, ketika pertama datang ke SLB Ibu merasa kaget Ibu mempunyai pikiran anaknya seperti orang gila (**persepsi**). Bapak mengungkapkan mempunyai pikiran untuk bunuh diri dengan ekspresi wajah yang melotot (**marah**) ketika mengetahui memiliki tiga anak yang mengalami hambatan. Sedangkan Ibu mengatakan “sedih” dengan suara yang memelas (**sedih**).

Peneliti menanyakan keberadaan anaknya yang pertama yang sudah menikah, rencananya peneliti akan melakukan wawancara kepada Kakak sebagai informan pendukung. Namun menurut Ayah Kakak nya itu sangat sibuk sekali karena mempunyai warung, tetapi peneliti akan mencoba terlebih dahulu dengan meminta nomor hp Kakak kepada Ayah. Ayah pun memberikan nomor hp anaknya. Namun tiba-tiba Ayah sendiri yang menelopon anaknya, dan memberitahu akan ada yang melakukan wawancara, apakah bisa atau tidak, kakak pun menjawab bisa asalkan di malam hari sesudah warungnya tutup, sekitar pukul 20.00. Kemudian peneliti menanyakan alamat rumah kakaknya itu, Ayah pun memberi alamat

rumah anaknya dan memanggil anaknya ST sambil berkata “minta kertas dan pensil” kemudian Ayah menggambar peta dikertas selembar untuk menuju ke rumah kakaknya.

## CATATAN LAPANGAN A5

### WAWANCARA DENGAN KAKAK A

Wawancara kali ini dilakukan kepada Kakak yang memiliki adik *Intellectual Disability* sebagai informan pendukung. Sekitar pukul 19.40 peneliti sudah sampai di depan rumah kakanya. Kemudian peneliti langsung menuju ke rumahnya. Ketika akan mengetuk pintu rumah kakanya perasaan peneliti tidak karuan, entah kenapa peneliti merasa takut. Namun akhirnya peneliti memberanikan diri untuk mengetuk pintu rumah kakaknya sambil memberi salam. Pintu rumah cukup lama sekali di buka, perasaan peneliti semakin tidak karuan. Namun akhirnya kakak membuka pintu rumahnya, ketika pintu di buka peneliti langsung saja menyapa kakaknya dan memberitahu bahwa peneliti adalah yang kemarin di telpon yang akan melakukan wawancara. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke dalam rumah dan di persilahkan duduk, kemudian kakak menanyakan mau minum apa kepada peneliti, peneliti pun menjawab “tidak usah teh” kemudian kakaknya mengatakan “sebentar yah” ternyata kakak membawakan secangkir teh manis.

Pertama peneliti menanyakan perlakuan orang tua kepada adiknya yang mengalami *Intellectual Disability*, menurut kakak Ibu selalu membimbing adiknya yang mengalami *Intellectual Disability* seperti membantu mengerjakan PR, bermain bersama.(perlakuan).

Informasi dari kakak juga, Ayahnya selalu memberikan hukuman kepada adiknya yang mengalami *Intellectual Disability* apabila susah diatur, hukuman yang diberikan oleh Ayah yaitu menguncinya di kandang belakang rumah (hukuman). Menurut pandangan kakak mengasuh adiknya yang mengalami *Intellectual Disability* berdampak pada pekerjaan orang

tua (**beban pekerjaan**), karena ibu seringkali kewalahan. Kakak juga menceritakan bahwa sebelum dirinya menikah, kakak suka membantu Ibu untuk mengurus adik-adiknya yang mengalami *Intellectual Disability*.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana perasaannya ketika pertama mengetahui adiknya mengalami hambatan kakak mengatakan “malu”. Ketika kakak mengatakan malu ekspresi dan raut mukanya terlihat kakak biasa saja.

Menurut kakak orang tua selalu lebih perhatian kepada adiknya yang mengalami *Intellectual Disability* (**perlakuan**) peneliti juga menanyakan kepada kakak, apakah orang tua pernah membicarakan jika suatu saat orang tua sudah tidak bisa mengurus ke tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, orang tua akan menitipkan kepada kakak. Kakak menjawab “tidak”.

Kakak pun mengatakan Ibu nya sering merasa kelelahan (**beban fisik**) selama mengasuh tiga anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*.

Selama peneliti melakukan wawancara dengan kakak, kakak kurang merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan peneliti. Peneliti pun akhirnya memutuskan untuk mencukupkan wawancara dengan kakak. Kemudian peneliti pamit untuk pulang dan kakak pun mengantarkan peneliti sampai depan pintu.

## CATATAN LAPANGAN B1

### PERKENALAN DENGAN ORANG TUA B

E dan U bersekolah di sekolah yang di sama. Peneliti terlebih dahulu datang ke sekolah untuk mengetahui informasi tentang orang tuanya, peneliti mendapatkan informasi bahwa orang tuanya mempunyai warung di pasar. Setelah mendapatkan sedikit informasi dari sekolah, kemudian peneliti menunggu E dan U pulang sekolah. Kemudian peneliti bersama E dan U pulang bersama ke warung nasi milik Ibunya di pasar dengan berjalan kaki, kebutuhan lokasi sekolah dan pasar tempat Ibu berjualan tidak jauh. Warung nasi milik Ibu cukup besar, kemudian E memberitahu Ibunya bahwa akan ada yang mewawancarainya. Kemudian peneliti disuruh masuk ke dalam warung oleh Ibu sambil memberi salam kemudian Ibu mempersilkan peneliti duduk di meja makan tempat pelanggan-pelanggan warungnya nasinya makan. Terlihat ada 3 orang pegawai yang sedang memasak dan mengupas bawang.

Kemudian Ibu menghampiri peneliti dan peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti datang ke warung milik Ibu nya tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kapan waktu nya ibu bisa melakukan wawancara dengan Ibu, Ibu pun menjawab sesudah warungnya tutup warungnya tersebut tutup di sore hari, jadi peneliti memutuskan akan

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan wawancara di sore hari. Karena melihat aktivitas Ibu yang sangat sibuk dan warung nya tersebut baru tutup di sore hari.

Kemudian U memanggil manggil Ibu nya “Mah, baju” Ibu pun langsung menuju U, kemudian peneliti melihat Ibu menggantikan pakaian seragam sekolah U dengan baju busana muslim, di warung juga terlihat ada pembeli yang menunggu, kemudian Ibu pun menyuruh pembeli tersebut untuk menunggunya sebentar. Terlihat Ibu lebih mengutamakan anaknya dari pada orang lain (**perlakuan**). Sedangkan E sudah bisa mengganti pakaian seragam sekolahnya sendiri. Kemudian E pergi ke sekolah madrasah dengan diantarkan U.

Karena takut mengganggu Ibu juga, peneliti memutuskan untuk pamit pulang dan meminta ijin nanti sore akan datang kembali. Ibu pun mengatkan “Iyah”

## CATATAN LAPANGAN B2

### WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A (Ibu Kandung)

Sore nya peneliti datang kembali ke warung, kemudian Ibu menyuruh peneliti masuk dan menunggunya. Warung sudah sepi dan sudah siap untuk tutup, E dan U pun tidak terlihat di pasar, peneliti pun menanyakan anak-anak. Ibu pun menjawab sudah ada di rumah, kemudian peneliti menanyakan keberadaan Ayah, ibu menjawab “Ayah sedang belanja ke pasar” dan Ibu pun sedang menunggunya. Tadinya wawancara akan di lakukan secara bersamaan dengan Bapak, tetapi untuk mempersingkat waktu sambil menunggu Ayah pulang dari pasar peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Ibunya.

Ketika wawancara berlangsung, ada yang janggal dari jawaban Ibu tentang latar belakang keluarganya, ternyata orang tua E dan U sudah bercerai, kemudian E dan U dibawa oleh Ibunya. Ibunya sekarang sudah menikah lagi begitupun Ayahnya. E dan U sekarang tinggal bersama Ibu dan Ayah tirinya. Ibu menceritakan mempunyai tiga anak. Anak yang pertama ikut dengan Ayahnya.

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian peneliti menanyakan kapan waktu luang bersama anak dan apa saja yang sering dilakukan ketika waktu luang tersebut. Ibu menjawab waktu luang bersama anak biasanya sesudah magrib (malam hari), karena kalau siang hari Ibu sibuk di pasar. Di malam hari tersebut biasanya Ibu selalu membimbing belajar anak-anaknya (**perlakuan**). Ibu pun ketika melihat anaknya belajar sering mengatakan pintar (**pujian**).

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Ibu mempunyai aturan tertentu kepada anaknya. Ibu menceritakan Ibu juga mempunyai aturan kepada anaknya dan apabila anaknya tidak menaati aturan yang ditetapkan Ibu selalu memukul kakinya (**hukuman fisik**).

Peneliti juga menanyakan apakah mengasuh ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* berdampak pada pekerjaan Ibu. Menurut Ibu mengasuh anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* terkadang mengganggu pekerjaan. Karena kewajiban orang tua untuk mengasuh anak. (**beban pekerjaan**). Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu?

Ketika peneliti menanyakan bagaimana perasaan nya ketika mengetahui ada hambatan, Ibu menjawab dengan suara yang tersendat-sendat (**sedih**). Ibu menjawab minder mempunyai anak yang begitu tapi bagaimana pun anak itu titipan dari Allah yang harus di jaga dan di bimbing (**takdir**).

Peneliti pun menanyakan siapa nanti yang akan mengurus ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* jikalau Ibu sudah tidak bisa mengasuhnya. Ibu menceritakan mempunyai pikiran jika anaknya nanti besar dan Ibu sudah tua akan menitipkannya di pesantrean. (**kekhawatiran**). Karena tidak akan ada mengurusnya.

Peneliti juga menanyakan apakah mengasuh E dan U sering merasa kecapean hingga jatuh sakit. Ibu sering merasa kelelahan ketika mengasuh dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* (**beban fisik**) disamping itu Ibu merasa kepikiran terus dengan dua anak nya yang mengalami *Intellectual Disability* (**beban fikiran**).

Kemudian peneliti menanyakan apakah kebutuhan ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* membutuhkan biaya yang besar. Menurut Ibu E dan U bahwa mengasuh E dan U membutuhkan biaya yang besar (**beban keuangan**).

Peneliti kemudian menanyakan apakah sering terjadi konflik dalam keluarga atas kehadiran anak yang mengalami *Intellectual Disability*, Ibu menceritakan bahwa Ayah tirinya yang sekarang baik, tidak mempermasalahkan U dan E. Terkadang malah suka ikut membantu Ibu mengurus E dan U (**hubungan pernikahan**).

Ketika wawancara sudah hampir selesai, Ayah pun sudah pulang dari pasar. Kemudian Ayah membereskan terlebih dahulu belanjaan-belanjaan sayuran di warung. Setelah selesai membereskannya, Ayah menghapiri peneliti dan Ibu. Peneliti pun memperkenalkan diri ke Ayah dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke warung. Ayahpun mengiyakan. Kemudian Ayah dan Ibu pun menutup warung nasinya. Peneliti dan orang tua B pulang ke rumah orang tua B bersama dengan berjalan kaki untuk melanjutkan wawancara dengan ayah tirinya sebagai informan pendukung. Perjalanan dari warung ke rumahnya di tempuh selama 15 menit.

### CATATAN LAPANGAN B3

#### WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A (Ayah Tiri)

Sesampainya dirumah terlihat U menyalami Ibu dan Ayahnya, dan menanyakan oleh-oleh apa yang di bawa hari ini “Mana Emameun?” (mana makanan) Ayah pun menjawab “Tuh di kereseq” (tuh di kresek). Menurut Ibu sudah menjadi kebiasaan ketika pulang ke rumah U harus dibawakan makanan ringan, seperti chiki, biskuit, permen (**perlakuan**). Kemudian peneliti disuruh masuk ke dalam rumah dan dipersilahkan duduk. Ketika sudah di dalam rumah peneliti tidak melihat E, peneliti pun menanyakan keberadaan E, “ Bu ari E kamana? Teu katingali?” (kalau E kemana tidak kelihatan) Ibu pun menjawab “Paling bobo da E mah



sok bobo sareupna, hese di ulah-ulah ge”. (kayanya tidur kalau mau magrib tuh susah di kasihnya kan *famali* (aturan).

Kemudian ayahnya menyuruh peneliti untuk menunggunya sebenatar untuk mandi. Sambil menunggu Ayah mandi, peneliti melihat Ibu membukakan makanan yang dibawa Ibu tadi (perlakuan), dan E pun menghampiri peneliti menawarkan makanannya. “oyong Bu? Enak” (mau Bu? Enak) peneliti pun menjawab “Henteu, mangga kangge U weh”. (engga buat U aja) U pun membuka tas sekolah nya dan menunjukkan PR yang di berikan gurunya, kemudian U pun mengerjakan tugas tersebut dengan bimbingan peneliti dan ibunya. (perlakuan). Ketika U mulai jenuh mengerjakan PR nya, terlihat Ibu begitu menyayanginya dengan mengelus-ngelus kepala U dan berkata, “sok tuh saalit deui da U mah sholeh, pinter, geulis, sok saalit deui”(tuh sedikit lagi dan U mah sholeh pinter, cantik, tu sedikit lagi). (perlakuan dan pujian)

Kemudian Ayah pun datang menghampiri peneliti, U pun ikut menghampiri peneliti dan ayahnya sambil merangkul ayahnya. U terlihat akrab dengan Ayah tirinya. Sedangkan Ibu pergi ke belakang dan wawancara dengan Ayah pun berlangsung.

Salah satu pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah bagaimana penerimaan kepada U dan E, Ayah menceritakan bahwa dirinya telah mengetahui bahwa U dan E mengalami hambatan dari Ibu, Ayah pun bisa menerima kehadiran U dan E karena bila ingin menikahi ibunya berarti harus siap menerima kehadiran U dan E juga.

Peneliti pun menanyakan apakah sering melakukan aktivitas bersama U dan E. Ayah menceritakan meskipun hanya sebagai Ayah tiri, terkadang ayah suka ikut bermain bersama (menonton TV) dengan U dan E (perlakuan). Ayah tirinya juga suka mengatakan pintar apabila E dan U sedang melakukan aktivitas yang positif seperti menggambar, ayah mengatakan hebat gambarnya bagus (pujian).

Ketika peneliti menanyakan apakah Ayah mempunyai aturan untuk E dan U, Ayah menjawab “Tidak” karena merasa hanya sebagai Ayah tirinya, dan ketika U dan E susah diatur Ayah cukup membiarkannya karena tidak berhak memberikan hukuman (hukman dan perlakuan).

Peneliti pun menanyakan apakah Ibu sering merasa kelelahan, menurut informasi dari Ayahnya Ibu selalu merasa kelelahan ketika mengurus anak-anak, rumah dan warung (**beban fisik**).

Peneliti juga menanyakan apakah untuk memenuhi semua kebutuhan U dan E membutuhkan biaya yang besar, menurut Ayah tiriya untuk memenuhi anak-anaknya yang mengalami hambatan membutuhkan biaya yang besar tapi Ibu bisa memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya (**beban keuangan**).

Peneliti mencukupkan wawancara dengan Ayah tirinya. Sampai wawancara selesai, peneliti belum melihat E, peneliti pun menanyakan kembali apakah E sudah bangun. “Bu E teu acan gugah? (Bu E belum bangun?) Ibu pun menjawab “Teu acan dan sok bablas weh dugi ka enjing” (belum suka bablas sampai besok). Kemudian peneliti pamit pulang, Ibu, Ayah, dan U pun ikut mengantarkan peneliti sampai depan rumahnya.

Dari hasil observasi kondisi rumah orang tua B terlihat cukup bagus dan luas, orang tua B juga mempunyai 2 buah kendaraan sepeda motor. Terlihat kondisi orang tua B mencukupi untuk kebutuhan anak-anaknya.

## CATATAN LAPANGAN B4

### WAWANCARA DENGAN ORANG TUA A (Ayah Kandung)

Setelah mendapatkan informasi dari salah seorang guru E dan U di sekolah akhirnya peneliti berencana akan melakukan wawancara kepada Ayah kandungnya E dan U. Peneliti datang ke

rumah ayahnya dengan diantar E, kebutuhan rumah Ayah kandungnya tidak begitu jauh dari rumah ibunya, perjalanan yang di tempuh sekitar 10 menit dengan berjalan kaki.

Ketika peneliti datang ke rumahnya, peneliti dan E mengetuk pintu rumah dan memberi salam, kemudian ayah membukakan pintu sambil menjawab salah peneliti dan U. Peneliti langsung memperkenalkan diri bahwa peneliti itu Guru di tempat U dan E sekolah, Ayah pun langsung mempersilahkan masuk dan duduk kepada peneliti. Peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke rumah ayahnya, Ayah pun membolehkan peneliti untuk melakukan wawancara. Selama perkenalan dengan ayahnya, E terlihat menunggu di luar sambil duduk, peneliti pun memanggil E untuk masuk ke dalam “E kadiu atuh di lebet, tuh aya Bapak” (E kesini masuk, tuh ada Bapak) E pun menjawab “ Teu ah didieu weh” (Engga disini aja). Sedangkan ayahnya tidak menyuruh E untuk masuk (**perlakuan**). E dan ayahnya terlihat kurang akrab, mungkin karena keseharian mereka yang tidak bersama. Peneliti pun menanyakan bagaimana keseharian ayahnya dengan E dan U. Ayah menceritakan jarang bertemu dengan anak-anaknya, Ayah tidak pernah mengajak ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* untuk menginap di rumah ayahnya dengan alasan ayahnya tidak bisa mengurusnya. Ayahnya juga bertemu anak-anaknya apabila bertemu di jalan saja, tidak meluangkan waktu khusus untuk bertemu dengan U dan E (**perlakuan**).

Ketika peneliti menanyakan bagaimana perasaannya ketika mengetahui anak mengalami hambatan ayah mengatakan “sedih” namun dari raut muka dan ekspresi ayah terlihat biasa saja. (**sedih**).

Kemudian peneliti pun menanyakan bagaimana pengasuhan yang di berikan ayahnya ketika masih tinggal dengan U, E, dan ibunya. Ketika dirumah Ayah suka membimbing anaknya dan berkumpul bersama (**perlakuan**). Setiap ada acara di sekolah Ayah selalu melihat kegiatan yang ditampilkan anaknya dengan memberi semangat dan mengatakan pintar (**pujian dan perlakuan**).

Peneliti juga menanyakan apakah Ayah mempunyai aturan kepada kedua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* dan ketika anaknya tidak mematuhi aturan apakah ada hukuman untuk anaknya. Ayah menceritakan bila anak-anaknya tidak mematuhi aturannya

Ayah hanya membiarkannya saja berbeda dengan Ibu yang suka memberikan hukuman fisik. (perlakuan dan hukuman).

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengasuh anak yang mengalami Intellectual Disability akan berdampak pada pekerjaan orang tua. Ayah menceritakan ketika dirinya akan berjualan anak-anak mau ditungguin di sekolah (beban pekerjaan), Ayah pun tidak jadi berjualan karena ketika ditinggalkan anaknya mengamuk.

Selanjutnya peneliti menanyakan siapa nanti yang akan mengurus ke dua anaknya yang mengalami Intellectual Disability jika orang tua sudah tua. Ayah menjawab pertanyaan itu raut muka nya memerah dan matanya berkaca-kaca (sedih), dirinya terbebani siapa nanti yang akan mengurus anak-anaknya karena anaknya belum mandiri (kekhawatiran).

Kemudian peneliti menanyakan apakah Ayah sering merasa kecapean selama mengasuh anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, menurut Ayah kandungnya selama mengasuh dua anak nya yang mengalami Intellectual Disability Ayah sering merasa kelelahan dan cape (beban fisik).

Peneliti pun menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, Ayah menceritakan untuk memenuhi kebutuhan dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, Ayah membutuhkan biaya yang besar tapi allhamdulillah bisa terpenuhi semua kebutuhan anak-anaknya (beban keuangan).

Ketika peneliti menanyakan apakah sering terjadi konflik dalam keluarga atas kehadiran anak *Intellectual Disability*. Ayah mengungkapkan sering terjadi pertengkaran dengan Ibu masalah keuangan (beban keuangan), dan masalah kehadiran anak-anak yang mengalami Intellectual Disability di tengah keluarga. (konflik keluarga).

Peneliti memutuskan untuk mencukupkan wawancara dengan Ayah. Selama peneliti melangsungkan wawancara sampai selesai tidak terlihat istri baru ayahnya (Ibu tiri E dan U). Peneliti pun menanyakan keberadaan istrinya itu, Ayah pun menjawab “tidak tau kemana, paling sedang pergi main ke rumah tetangga”. E pun masih tetap menunggu di luar. Setelah itu peneliti pamit pulang sambil memberi salam kepada ayahnya. Ketika pulang pun Ayah tidak menghampiri E (perlakuan), peneliti pun mengajak E untuk pulang “E hayu uih” E ayo pulang, E pun menjawab “Yu”.

Dewi Asri Juniar, 2015

**PENGASUHAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK INTELLECTUAL  
DISABILITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## CATATAN LAPANGAN B5

### WAWANCARA DENGAN KAKAK B

Peneliti mendapatkan bantuan dari Ibu untuk melakukan wawancara dengan kakak nya E dan U sebagai informan pendukung. Peneliti datang ke rumah kakak dengan diantar E dan U dengan menggunakan kendaraan karena rumah kakaknya cukup jauh. Sesampainya di rumah kakaknya kemudian peneliti mengetuk pintu sambil memberi salam, tidak lama kemudian pintu terbuka, ketika pintu terbuka U dan E langsung memeluk orang yang membukakan pintunya, (dalam hati peneliti mungkin itu kakanya). Orang itu juga langsung menciumi dan memeluk E dan (perlakuan dan senang). Kemudian peneliti langsung memperkenalkan diri kepada kakaknya. Peneliti pun memberitahu bahwa peneliti itu guru E dan U di sekolahnya. Kakak pun langsung menyuruh peneliti, U dan E untuk masuk ke rumahnya dan mempersilahkan duduk. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sini.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yaitu bagaimana perasaan kakak ketika pertama kali mengetahui adiknya mengalami hambatan. Kaka menjawab dengan suara yang tersendat-sendat dan matanya berkaca-kaca. (sedih). Kakak menceritakan bahwa tetangganya menganggap adik-adiknya orang gila, padahalkan beda. Peneliti pun menanyakan bagaimana perasaan orang tua menurut pandangan kakak, kakak menceritakan perasaan Ibu dan Bapaknya sama seperti dirinya yaitu sedih dan minder.

Kemudian peneliti menanyakan apakah ibu terlihat khawatir, kakak pun menceritakan Ibu selalu menyuapi anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, (perlakuan) bagaimana nanti kalo Ibu sudah tua masa mau disuapi terus. (kekhawatiran).

Peneliti juga menanyakan apakah kebutuhan adik-adiknya membutuhkan biaya yang besar. Menurut kakak semua kebutuhan dua adiknya membutuhkan biaya yang besar dan ditanggung oleh Ibu sendiri, Ayah nya tidak membantu membiayai. (beban keuangan).

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Ibu sering merasa kelelahan ketika mengasuh ke dua anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*. Menurut informasi dari kakanya Ibu

pernah sakit kelelahan karena harus mengurus adik-adiknya dan juga mencari uang (**beban fisik dan beban keuangan**).

Selama wawancara kakak juga terlihat sibuk mengurus anaknya. Kemudian peneliti mencukupkan wawancara dengan kakak. Peneliti, U dan E pun pamit pulang. Terlihat ketika pulang E dan U diberi uang oleh Kakaknya.